

**PERANCANGAN HOTEL RESORT SKALA INTERNATIONAL
DI DESA TURELOTO KECAMATAN LAHEWA
KABUPATEN NIAS UTARA**

Tema : Neo Vernakular Arsitektur Nias Utara

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Akhir Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik dari Fakultas Sains dan Teknologi Universitas
Pembangunan Panca Budi
Medan**

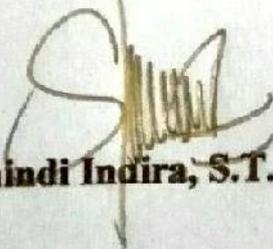
SKRIPSI

OLEH

NAMA : NIZO HULU
NPM : 1414310011
PROGRAM STUDI : ARSITEKTUR
PEMINATAN : ARSITEKTUR

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc

Dosen Pembimbing 2



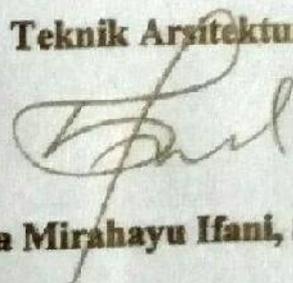
Kaspan Eka Putra, M.T., PhD

**Dekan Fakultas Sains Dan
Teknologi**



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc

**Ketua Program Studi
Teknik Arsitektur**



Sylviana Mirahayu Ifani, S.T., MT

**PERANCANGAN HOTEL RESORT SKALA INTERNASIONAL DI DESA
TURELOTO KECAMATAN LAHEWA KABUPATEN NIAS UTARA**

Tema : Neo Vernakular Arsitektur Nias Utara

Nizo Hulu*

Sri Shindi Indira**

Kaspan Eka Putra**

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Desa Tureloto merupakan salah satu desa dari Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara yang memiliki potensi wisata yang tinggi seperti wisata pantai, budaya, adat istiadat, kesenian, arsitektur, dan kuliner. Keragaman potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Nias Utara sangat layak menjadi salah satu destinasi pariwisata yang berada di pulau Nias. Dalam mengembangkan potensi pariwisata di perlukan sarana dan prasarana pariwisata yang baik mulai dari fasilitas yang terdapat di setiap tujuan wisata seperti hotel, restoran, tempat hiburan, serta prasarana jalan dan transportasi yang baik dan terjangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hotel Resort dengan tema perancangan “Neo Vernakular Arsitektur Nias Utara” menghadirkan rancangan yang mengangkat karakteristik lokal Nias Utara yang di gabungkan dengan perkembangan inovasi arsitektur yang sedang berkembang.

Kata Kunci : Hotel Resort, Neo Vernakular, Desa Tureloto.

* Mahasiswa Program Studi Arsitektur : nizohulu@gmail.com

** Dosen Program Studi Arsitektur

***DESIGN OF INTERNATIONAL SCALE RESORT HOTELS IN VILLAGE
TURELOTO SUBDISTRICT LAHEWA DISTRICT NORTH NIAS***

Theme: Neo Vernacular Architecture of North Nias

Nizo Hulu*

Sri Shindi Indira**

Kaspan Eka Putra**

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRACT

Tureloto Village is one of the villages of Lahewa District, North Nias Regency which has high tourism potential such as beach tourism, culture, customs, arts, architecture, and culinary. The diversity of tourism potential found in the North Nias Regency is very suitable to be one of the tourism destinations on the island of Nias. In developing tourism potential, good tourism facilities and infrastructure are needed starting from the facilities contained in each tourist destination such as hotels, restaurants, entertainment venues, as well as good and affordable road and transportation infrastructure for domestic and foreign tourists. Resort hotel with the design theme "Neo Vernacular Architecture of North Nias" presents a design that elevates the local characteristics of North Nias combination with the development of architectural innovations that are developing.

Keywords : Hotel Resort, Neo Vernakular, Village Tureloto.

** Architecture Study Program Students: nizohulu@gmail.com*

** Architecture Study Program Lecturer*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Maksud dan tujuan.....	3
1.5 Metode Perancangan.....	3
1.6 Kerangka Berpikir.....	5
BAB 2 STUDI LITERATUR	
2.1. Neo Vernakular	6
2.1.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernakular	6
2.1.2 Ciri – Ciri Neo Vernakular	7
2.1.3 Prinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular	9
2.1.4 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular	9
2.1.5 Perbandingan Neo Vernakular dengan Regionalisme	10
2.1.6 Interpretasi Arsitektur Neo Vernakular	11
2.2 Arsitektur Nias Utara	12
2.2.1 Pola Perkampungan	15
2.2.2 Kosmologi Masyarakat Nias.....	16
2.3 Studi Banding Tema	17
2.4 Pengertian Hotel Resort	19
2.5 Tipe – tipe Hotel Resort.....	20

2.6 Karakteristik Hotel Resort	22
2.7 Persyaratan Hotel Resort.....	24
2.8 Prinsip Dalam Mendesain Hotel Resort.....	24
2.9 Kriteria Umum Hotel Resort.....	27
2.10 Kegiatan dan Fasilitas Hotel Resort.....	29
2.11 Organisasi Hotel Resort	29
2.12 Klasifikasi Hotel di Indonesia.....	31
2.12.1 Standart Hotel Bertaraf International di Indonesia	33
2.13 Studi Banding Proyek Sejenis.....	40
2.13.1 The Niko Bali Resort & SPA (Bali , Indonesia).....	40

BAB 3 DESKRIPSI PROYEK

3.1 Kondisi Eksisting Tapak.....	49
3.2 Lokasi Site	51
3.2.1 Data – data Teknis Proyek	52
3.2.2 Potensi Site	53

BAB 4 ANALISA

4.1 Analisa Tapak	54
4.1.1 ZonaEksisting Site	54
4.1.2 Kondisi Eksisting.....	55
4.1.3 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian	56
4.1.4 Analisa Kontur.....	58
4.2 Analisa Iklim	59
4.3 Analisa Aktivitas	61
4.4 Analisa View	62
4.5 Analisa Vegetasi.....	63
4.6 Analisa Fungsi.....	65
4.7 Analisa Ruang	65
4.8 Analisa Sirkulasi	74

4.9 Analisa Kebutuhan Ruang.....	75
4.10 Analisa Struktur.....	82
BAB 5 KONSEP	
5.1 Konsep Dasar Perancangan.....	86
5.2 Konsep Bentuk Terhadap Tema.....	86
5.2.1 Transformasi.....	86
5.2.2 Pendekatan tema Desain.....	89
5.3 Konsep Site	91
5.3.1 Konsep Zoning.....	92
5.3.2 Konsep Vegetasi.....	92
5.4 Konsep Perencanaan Ruang.....	93
5.5 Konsep Sirkulasi dan aksesibilitas	94
5.6 Material	95
5.7 Sistem Keamanan.....	97
BAB 6PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara kepulauan, memiliki banyak pilihan destinasi wisata yang terkenal keindahannya, salah satunya seperti pantai, budaya, adat istiadat, kesenian, arsitektur, kuliner serta wisata alam. Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu bagian dari Pulau Nias yang memiliki potensi wisata yang tinggi. Potensi pariwisata Kabupaten Nias Utara sangat layak menjadi salah satu destinasi pariwisata internasional. Kabupaten Nias Utara terbagi dalam 11 kecamatan dan 113 desa. Kecamatan yang berada dalam wilayah Nias Utara yaitu kecamatan Lotu, Lahewa, Lahewa Timur, Alasa, Alasa Talumuzoi, Sitolu ori, Tuhemberua, Sawo, Afulu, Namohalu Esiwa, Tugala Oyo.

Desa Tureloto yang terletak dibagian utara Kecamatan Lahewa adalah salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang baik di banding dari beberapa wilayah di Kecamatan Lahewa, Kelestarian budaya, adat istiadat serta alamnya yang indah menjadikannya desa yang sering menjadi tujuan wisata warga lokal dan dari luar daerah. Keindahan alam Tureloto tidak terlepas dari pantai dan lautnya yang memiliki garis pantai yang panjang dan dihiasi dengan karang – karang yang indah serta ombaknya yang tenang, sangat bagus dan cocok untuk kegiatan berenang, olahraga *snorkling*, atau sekedar menikmati suasana pantai, sehingga menjadikannya salah satu destinasi wisata bagi masyarakat baik lokal maupun mancanegara. Tidak hanya itu, Lahewa juga semakin menarik dikarenakan memiliki beberapa Pantai yang belum tersentuh tangan manusia dan masih jarang di kunjungi turis lokal maupun mancanega yang tak kalah indahnya yang dapat dikunjungi wisatawan seperti Pantai Merah, Pantai Toyo Lawa..

Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berorientasi pada promosi dan investasi, pemerintah daerah sudah seharusnya memberi perhatian lebih baik dalam bidang promosi dan publikasi, mendatangkan investor dan sebagainya agar

terwujudnya Desa Tureloto sebagai daerah tujuan wisata yang lebih dikenal masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Akan tetapi seperti yang diketahui hal tersebut masih belum dirasakan secara nyata karena kemajuan pariwisata di Tureloto bisa dikatakan tergolong lambat. Selain itu, Desa Tureloto yang sangat kaya dan tinggi akan potensi wisata, sudah seharusnya menjadikannya siap dalam memenuhi sarana dan prasarana para wisatawan yang datang baik dalam hal transportasi, hiburan, area rekreasi, restaurant dan terlebih dalam urusan penginapan baik villa, cottage maupun Hotel Resort. Namun, keadaan sarana dan prasarana saat ini masih juga kurang memenuhi dan memadai.

Berdasarkan dari keadaan fenomena serta melihat potensi alam yang dihasilkan oleh Kabupaten Nias Utara khususnya daerah Tureloto, maka perlu dilakukan perencanaan pengembangan wisata yang lebih serius dan tepat lagi salah satunya perancangan bangunan dengan penataan ruang dan bentuk yang ekspresif sebagai pemacu peningkatan industri pariwisata dan ekonomi kreatif yakni dengan membangun sebuah Hotel Resort di pesisir pantai dengan konsep *Waterfront View*. Selain berfungsi sebagai hunian, Hotel Resort ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung lainnya dengan penerapan Tema Neo Vernakular arsitektur Nias Utara sehingga dapat menjadi salah satu pusat kegiatan pariwisata Nias Utara dan khususnya daerah Lahewa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

- Bagaimana merancang Hotel Resort di Tureloto supaya menjadi bangunan yang *modern*/masa kini tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari arsitektur Nias Utara.
- Bagaimana merancang sebuah Hotel Resort yang menarik yang dapat menunjang peningkatan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Nias Utara khususnya di desa Tureloto

1.3. Batasan Masalah

Ada pun perancangan ini di batasi dengan fasilitas fasilitas pelayanan hotel dan gedung yang sesuai standart hotel internasional dan melihat isu isu lokal serta peraturan yang terdapat pada lokasi perancangan.

1.4. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Ada pun maksud dari perancangan Hotel Resort skala international di desa Tureloto dengan tema Neo Vernakular Arsitektur Nias Utara yaitu ;

- Merancang Hotel Resort skala internasional dengan menerapkan gaya arsitektur modern namun tetap melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada.
- Memberikan fasilitas atau tempat tinggal sementara bagi pengunjung yang ingin menikmati wisata.

b. Tujuan

Tujuan yang harus dicapai dalam proyek ini adalah :

- Menghasilkan sebuah desain Hotel Resort yang dapat menunjang peningkatan dan pengembangan kegiatan pariwisata di Nias Utara dengan tema Neo Vernakular Arsitektur Nias Utara serta kontekstual dengan lingkungan dan arsitektur lokal yang *Modern*.
- Meningkatkan pendapatan warga lokal.
- Memberi lapangan pekerjaan.

1.5. Metode Perancangan

Dalam perancangan Hotel Resort Lahewa ini, metode perancangan yang digunakan adalah metode perancangan lima langkah. Tahap-tahap metode perancangan lima langkah yaitu:

a. Permulaan

Proses ini meliputi penggalian fenomena dan menentukan batasan masalah yang akan dibenahi melalui serangkaian wawancara serta meliputi peranan imajinasi dan aspirasi.

b. Persiapan

Langkah ini meliputi pengumpulan data secara sistematis dan analisis informasi mengenai masalah yang akan dibenahi. Langkah ini juga disebut pemograman yang menghasilkan suatu laporan tertulis dengan ikhtisar kebutuhan-kebutuhan suatu proyek dan dapat memuat analisa luas yang mengidentifikasi persoalan-persoalan penting yang harus dibenahi.

c. Pengajuan Usul

Langkah ini merupakan proses pengajuan usul desain yang harus menghimpun berbagai pertimbangan dari konteks sosial, ekonomi, fisik, program, tempat, teknologi, estetika dan nilai-nilai perancangan. Usulan-usulan ini merupakan suatu peragaan fisik dari integrasi sejumlah persoalan besar yang memuat gambar-gambar permulaan tumpang tindih guna merekam dampak informasi pada pemecahan dan menyelidiki potensi-potensi susunan fisik dan bentuk yang berbeda-beda.

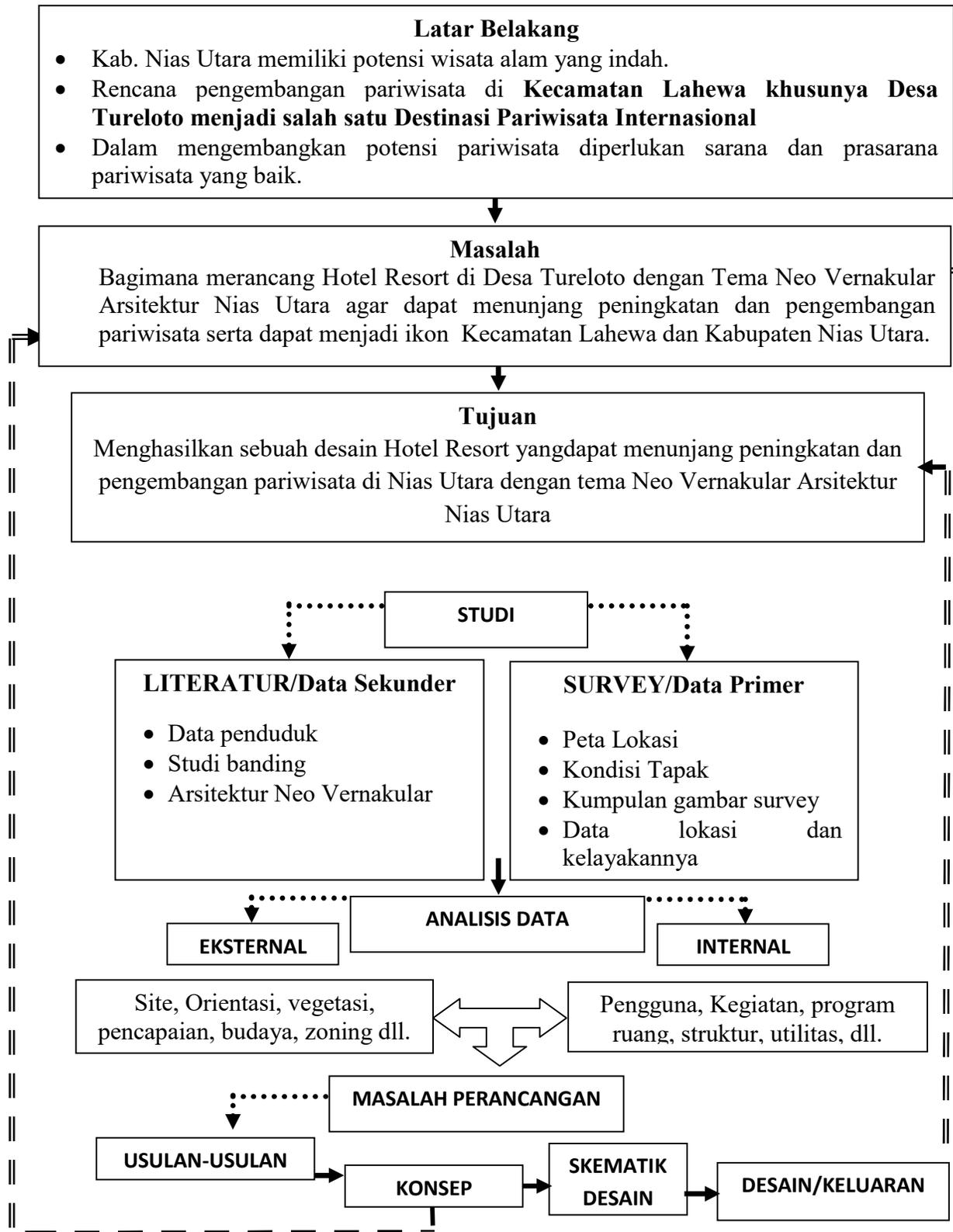
d. Evaluasi

Langkah ini berpusat pada evaluasi usul-usul alternatif yang dianjurkan, meliputi perbandingan pemecahan-pemecahan rancangan yang diusulkan dengan tujuan-tujuan dan kriteria yang dikembangkan dalam tahap pemograman.

e. Tindakan

Yang termasuk dalam langkah ini adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mempersiapkan dan melaksanakan suatu proyek dengan menyiapkan dokumen konstruksi yang berisi gambar-gambar kerja dan spesifikasi-spesifikasi tertulis untuk bangunan.

1.6.Kerangka Berpikir



BAB II

STUDI LITERATUR

2.1. Neo Vernakulel

2.1.1 Pengertian Neo Vernakular

Menurut Arifin (2010) yang diperhatikan dalam proses menerapkan pendekatan dalam arsitektur Neo Vernakular adalah interpretasi desain yaitu pendekatan melalui analisis tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang dimasukkan kedalam proses perancangan yang terstruktur yang diwujudkan dalam bentuk termodifikasi sesuai dengan zaman sekarang, ragam dan corak desain yang digunakan dengan pendekatan simbolisme, aturan dan tipologi. Struktur tradisional yang digunakan mengadaptasi bahan bangunan yang ada di daerah dan menambah elemen estetis yang diadaptasi sesuai dengan fungsi bangunan.

Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non-fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Nauw & Rengkung, 2013).

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo Vernakular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo Vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju

suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Arsitektur Neo Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur *Post-Modern* yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. “Pada intinya arsitektur Neo Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan *modern* dengan bangunan bata pada abad 19” Bangunan bata dalam kutipan diatas ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal.

Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan bata-bata. Bata itu manusiawi, jadi slogannya begitu manusiawi. Arsitektur Neo Vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat *modern* namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur Neo Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur Neo Vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

2.1.2 Ciri - ciri Neo Vernakular

Menurut *Charles Jencks* dalam bukunya “*language of Post-Modern Architecture (1990)*” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular sebagai berikut.

- a. Selalu menggunakan atap bubungan. Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di

ibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang *modern* dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo Vernakular tidak ditunjukkan pada arsitektur *modern* atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui tren akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

1. Pemakaian atap miring
2. Batu bata sebagai elemen lokal
3. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi *modern*, tapi masih mempertimbangkan unsure setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk *modern*, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.

- Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya)

2.1.3 Prinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

2.1.4 Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

Tabel 2.1 Perbandingan arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	<i>Tradisional</i>	<i>Vernakular</i>	<i>Neo Vernakular</i>
<i>Ideologi</i>	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber :Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo. Tahun 2002.

2.1.5 Perbandingan Neo Vernakular dengan Regionalisme

Tabel 2.2 Perbandingan Regionalisme dengan Neo Vernakular

Perbandingan	Regionalisme	Neo Vernakular
Pengertian	Region adalah daerah dan <i>Isme</i> adalah paham, jadi paham bersifat kedaerahan	Neo berarti baru, masa peralihan dan vernakular adalah <i>Native</i> /asli/bahasa setempat, jadi peralihan dari bentuk setempat
Ideologi	Menciptakan arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal dan senantiasa mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat	Fokus kepada penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dari hasil vernakular dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Mengarah pada pemenuhan kepuasan dan ekspresi jati diri yang mengacu pada masa lalu, sekarang dan	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya

	masa yang akan datang dan masih tergantung pada <i>vernakularisme</i>	menjadi suatu langgam yang modern dan kelanjutan dari arsitektur vernakular.
Konsep Desain	Masih cenderung hanya meniru bentuk fisik, ragam dan gaya-gaya tradisional yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.	Bentuk desain lebih modern dan mencoba menampilkan karya baru.
Kriteria	Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat. Mencari makna dan substansi cultural, bukan gaya/style sebagai produk akhir	Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen) Tidak elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religius dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilaan visualnya)

Sumber :Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo. Tahun 2002.

2.1.6 Interpretasi Arsitektur Neo Vernakular

Pada arsitektur Neo Vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk *modern* namun juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Arsitektur Neo Vernacular dimaksudkan agar tetap dapat melestarikan unsur-unsur lokal dengan lapisan modernisasi.

Dalam arsitektur Neo Vernakular banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat *modern*, namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang *modern*. Arsitektur Neo Vernakuler, ini menunjukkan suatu bentuk yang *modern* namun masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan *modern* seperti kaca dan

logam. Dalam arsitektur Neo Vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari Vernacular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk.

2.2 Arsitektur Nias Utara

Arsitektur tradisional di pulau Nias merupakan sebuah karya arsitektur yang sangat unik yang terletak pada rumah tradisional Nias. Rumah tradisional Nias dapat dibedakan atas 3 (tiga) tipe rumah adat sesuai dengan penelitian yang diadakan Oleh Alain M. Viaro Arlette Ziegler yang didasarkan pada bentuk atap dan denah lantai bangunan. Ketiga tipe tersebut adalah:

1. Tipe Nias Utara
Bentuk atap bulat ; bentuk denah oval
2. Tipe Nias Tengah
Bentuk atap bulat ; bentuk denah segi empat
3. Tipe Nias Selatan
Bentuk atap segi empat ; bentuk denah persegi

Berdasarkan judul yang dibahas yaitu Rumah adat Nias Utara, maka dalam hal ini ciri arsitektur Nias Utara menjadi unsur arsitektur utama sebagai dasar perancangan.

Ciri khas rumah Tradisional Nias Utara :

1. Bentuk dasar elips atau oval;
2. Lebar rumah 10 meter, panjang 15 meter, tinggi 9-13 meter;
3. Pintu masuk dari sebelah bawah. Sisi depan dan belakang agak lurus;
4. Jarak antara tiang-tiang rumah tidak selalu sama;
5. Jarak antara dua barisan tiang di depan lebih lebar ; orang bisa berjalan di tengah;
6. Jarak antara tiang-tiang di belakang lebih rapat; beban rumah di lebih besar;

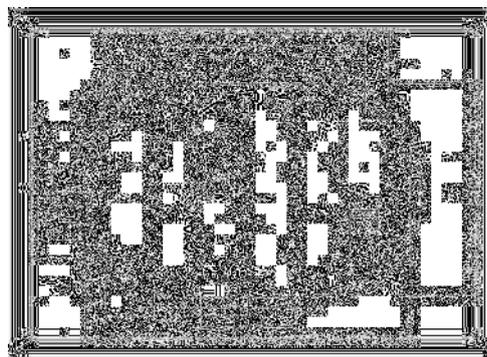
7.8 lembar papan Siloto (seloto) melintang di atas 62 tiang dari muka ke belakang;

8.1 Siloto di ujung kiri dan 1 di ujung kanan @ 6 tiang : $2 \times 6 = 12$ tiang;

9.2 Siloto berikut sebelah kiri dan kanan @ 8 tiang : $4 \times 8 = 32$ tiang ;

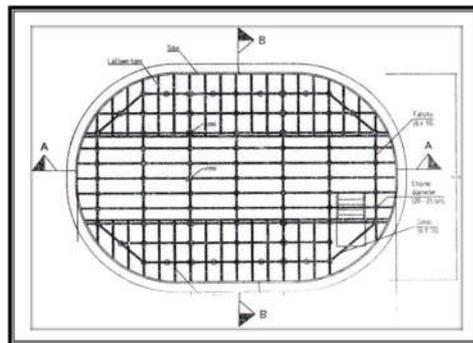
10.2 Siloto di pertengahan rumah @ 9 tiang : $2 \times 9 = 18$ tiang;

11. Jumlah tiang (diluar tiang-tiang penunjang) $12 + 32 + 18 = 62$ tiang



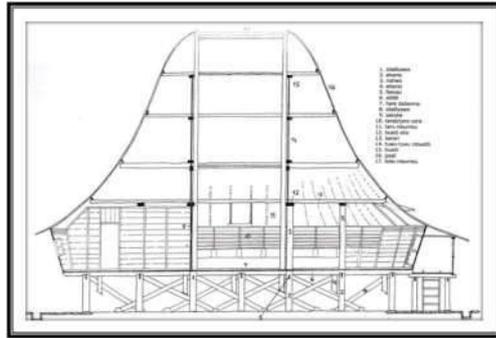
Gambar 2.1 : Denah Rumah Tradisional Nias Utara

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>



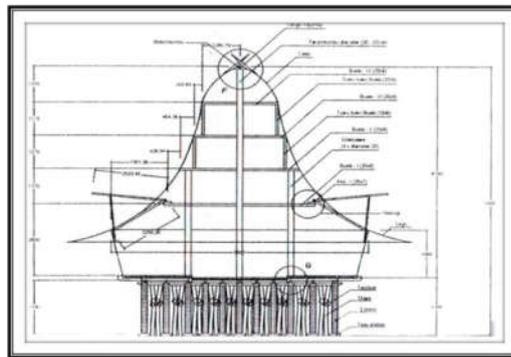
Gambar 2.2 : Denah Perletakan Kolom Rumah Tradisional Nias Utara

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>



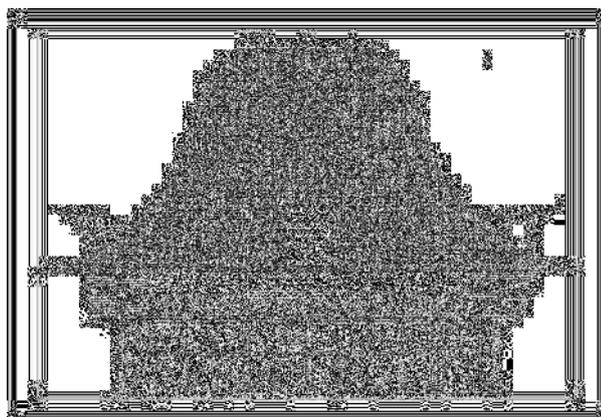
Gambar 2.3 : Potongan Memanjang Rumah Tradisional Nias Utara

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>



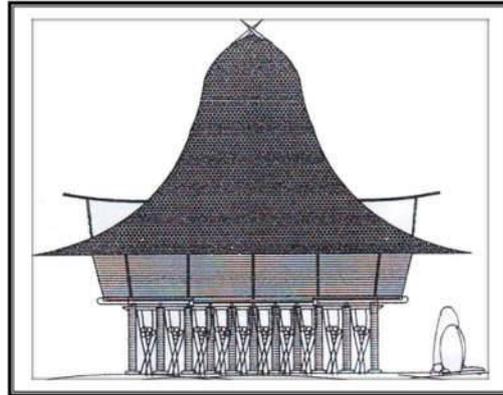
Gambar 2.4 : Potongan Melintang Rumah Tradisional Nias Utara

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>

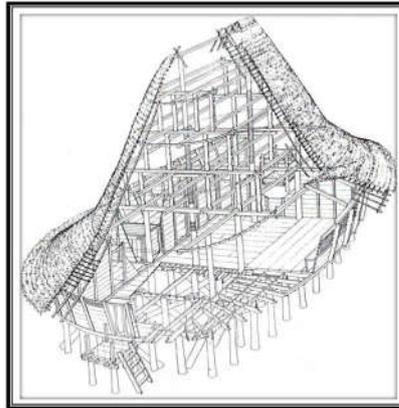


Gambar 2.5 : Tampak Depan Rumah Tradisional Nias Utara

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>



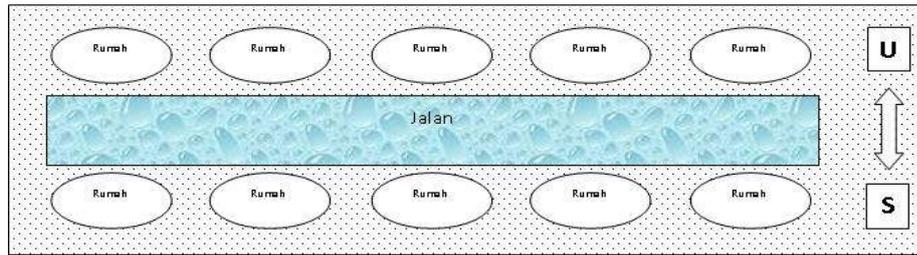
Gambar 2.6 : Tampak Samping Rumah Tradisional Nias Utara
 Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>



Gambar 2.7 : Isometri Struktur Rumah Tradisional Nias Utara
 Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>

2.2.1 Pola Perkampungan

- Pola kampung Nias Utara
- Bentuk linier (gang)
- Masa bangunan terpisah satu sama lain
- Gerbang tidak begitu jelas
- Halaman terdiri dari tanah yang diperkeras



Gambar 2.8 : Pola perkampungan Nias Utara

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>

Pada pola kampung tersebut selalu berorientasi ke arah utara – selatan, sedangkan gerbangnya berada pada arah timur – barat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nias telah mengetahui cara penempatan bangunan yang baik dengan berpedoman pada cuaca atau iklim. Dalam pengertian mereka arah terbitnya matahari disebut “*raya*” dan arah terbenamnya “*you*”.

2.2.2 Kosmologi Masyarakat Nias

Dalam masyarakat Nias sebelum masuknya agama menganut kepercayaan akan adanya 3 (tiga) dunia, yakni :

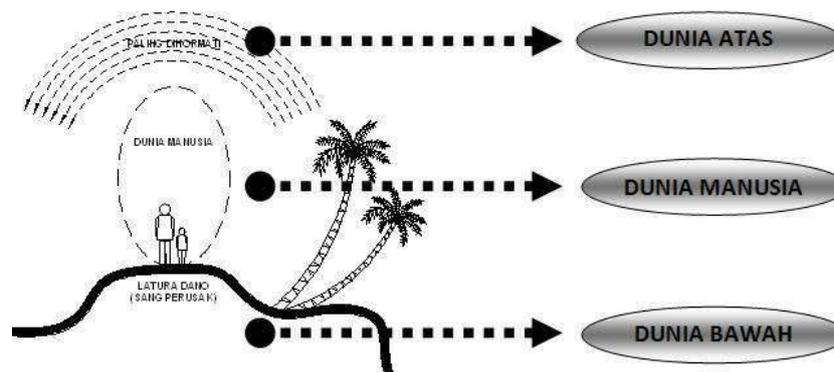
- ⊙ Dunia atas atau dunia leluhur;
- ⊙ Dunia manusia dan
- ⊙ Dunia bawah.

Kosmologi masyarakat Nias ini merupakan gambaran pandangan dari masyarakat tentang asal-usul nenek moyang suku Nias yang berasal dari Teteholi Ana’a (langit) yang diturunkan ke bumi di puncak gunung sekarang di kenal dengan nama Boro Nadu, yang berada di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Pengaruh Kosmologi ini terlihat jelas dalam bentuk arsitektur tradisional Nias, baik itu dalam bentuk rumah adatnya maupun dalam pola perkampungan. Dalam

bentuk rumah adat, masyarakat Nias menepatkan bagian atas dari pada bangunannya sebagai tempat yang paling dihormati (disucikan).

Dalam pola perkampungan, semakin tinggi letak kampung berada, semakin dekat dengan dunia atas, yang berarti semakin aman dan sejahtera kampung tersebut.



Gambar 2.9 : Kosmologi masyarakat Nias

Sumber : <https://museum-nias.org/arsitektur-nias/>

Dunia atas, dunia manusia dan dunia bawah digambarkan oleh masyarakat Nias dalam bentuk perkampungannya. Gambaran Teteholi Ana'a (langit) diperlihatkan dengan gerbang atau jalan menuju ke kampung.

2.3 Studi Banding Tema

Tujuan dilakukannya studi banding tentang tema sejenis adalah untuk mengetahui hal-hal dan cara-cara penerapan suatu tema pada satu desain baik pada konsep bangunan, eksterior, interior, struktur hingga ke detail-detail arsitektur. Studi banding dilakukan pada beberapa daerah baik dalam maupun luar negeri. Dalam proyek ini tema yang diangkat adalah “Neo Vernakular Arsitektur Nias Utara”.

1. Double Resort by Hilton

Doubletree Resort by Hilton adalah sebuah resor di kota *Xishuangbanna* di pinggiran jantung budaya *Yunnan*. Pemukiman ini juga disebut *Banna*, berbatasan

dengan Myanmar dan Laos dengan hamparan keindahan alam yang diapit pegunungan hijau dan lingkungan tropis. Hotel dengan 420 kamar ini dilengkapi ruang konferensi, dua restoran, dan bar lounge. Gym dalam ruangan dan tiga kolam renang, satu dalam ruangan dan dua di *outdoor*. Kontur yang luas menyajikan pandangan yang jauh ke pegunungan sebelah Timur dengan lobi di bagian Barat dengan posisi lebih tinggi dari resor. Di sini para tamu menikmati matahari terbenam menghadap taman.

Dialog konstan dengan arsitektur vernakular diwujudkan dilantai atas hotel dan atap yang menggabungkan bahan-bahan lokal, tingkatan atap, dinding luar miring dan desain yang terinspirasi secara lokal. Arsitektur sayap kamar lebih kontemporer tapi masih menyajikan sentuhan lokal. Ruang publik menonjolkan vernakularisme sedangkan kamar tamu dengan interior lebih modern.

Doubletree Resort Yunnan memadukan kontemporer dan vernakular dimana setiap kamar memiliki pemandangan taman dalam dan para tamu dapat menikmati pemandangan alam dari balkon yang menghubungkan luar dengan dalam. Di luar, ada taman yang secara ajaib melengkapi arsitektur. Kolam renang mencerminkan “tempat suci” resor, dengan jalan berkelok-kelok, dan kebun rahasia yang terlindung oleh pohon-pohon palem tropis besar serta flora local nan anggun. Taman dan halaman menyediakan ruang untuk rekreasi, pertemuan, meditasi, atau eksplorasi. Ada tiga kolam renang untuk area keluarga, area istirahat, dan area mengasingkan diri.



Gambar 2.10. Entrance Hotel
Sumber: www.buildingindonesia.co.id/



Gambar 2.11. Bentuk Bangunan Kamar
Sumber: www.buildingindonesia.co.id/



Gambar 2.12. Villa Hotel double resort
Sumber: www.buildingindonesia.co.id/



Gambar 2.13. View Keseluruhan
Sumber: www.buildingindonesia.co.id/

2.4 Pengertian Hotel Resort

Menurut *Funk & Wagnalls New Encyclopedia*, volume 13, 1984, USA, dalam Usman, dkk, mengenai masalah hotel, *Hotel Resort* adalah Hotel yang biasanya terletak di pinggir laut atau wilayah pegunungan, ditepi danau yang melayani para wisatawan yang berlibur. Hotel ini menyediakan semua pelayanan hotel pada lazimnya plus rekreasi dan olahraga.

Menurut Murdhanti (2011) *Hotel Resort* adalah suatu tempat yang dikembangkan untuk peristirahatan para wisatawan, dengan berbagai fasilitas untuk akomodasi, rekreasi dan kebutuhan lain. Terutama digunakan pada waktu-waktu tertentu, seperti hari libur dan akhir pekan. Lokasi umumnya berada didaerah yang mempunyai faktor/potensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

Hotel resort terletak didaerah pegunungan, pantai, danau dan daerah potensi untuk rekreasi. Digunakan oleh wisatawan/tamu hotel untuk liburan. Hotel tersebut menyediakan fasilitas seperti pada hotel komersial lainnya juga, seperti misalnya ruang konvensi. Dalam hotel Wisata terdapat fasilitas-fasilitas untuk olahraga dan rekreasi yang menyatu dengan hotel ataupun terletak dekat kompleks hotel. Di hotel Wisata sering terdapat game, ruang Tv dan *night club*. Hotel wisata berusaha menyenangkan tamu secara estetika melalui desain, hasrat dan pemandangan yang imajinatif. Arsitek Marcel pernah mengungkapkan: “hal–hal yang diperhatikan orang

ialah *landscaping* dan penyelesaian pada bangunan”. Tetapi jika material-material bangunan bervariasi dalam daya tariknya terhadap citra rasa, maka *landscaping* selalu mengundang pujian.

Untuk alasan yang baik, arsitek menggambarkan keindahan dari alam landscape sebagai tema yang utama untuk desain *resort*. Karena objek-objek di gambar sesuai dengan lingkungannya, daya tarik alami diperkuat oleh arsitektur dan interior melalui warna, bentuk dan material. Misalnya, warna-warna tanah, alam dan material-material kasar yang secara psikologis cocok untuk *resort* pegunungan, sedangkan warna-warna yang berkelap-kelip mengingatkan akan lokasi pantai.

Ruang-ruang terbuka lebar dari suatu area sering digambarkan kedalam Resort melalui atrium, dengan area dan langit-langit yang terang besar, bahkan memperdalam ilusi dengan memakai kebun-kebun *indoor*, pohon-pohon yang menarik, bentuk-bentuk air, warna-warna cahaya, dan patung-patung. Karya seni lokal dan motif-motif dekoratif juga bisa mengingatkan atau menginformasikan kepada tamu tentang tradisi didaerah tersebut.

2.5 Type-type Hotel Resort

Hotel *resort* memiliki beberapa *type* yang dikelompokkan dalam 2 bagian besar yaitu:

A. Berdasarkan dari jenisnya, Hotel resort dibagi menjadi :

1. *Beach Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.

2. *Marina Resort Hotel*

Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas

dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air.

3. *Mountain Resort Hotel*

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya.

4. *Health Resort and SPA*

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

5. *Rural Resort and Country Hotels*

Rural Resort and Country Hotels Adalah *resort* hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya.

6. *Themed Resorts*

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya.

7. *Condominium, Time Share, And Residential Development*

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk

memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan pembedaan area dalam fasilitas publik *resort* tersebut seperti *entrance*, *lobby*, dan *elevator*, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

8. *All-suites hotels*

Resort jenis ini terholong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contoh *resort* ini adalah *Conrad Hotel* yang terletak di pelabuhan *New Chelsea*, London. Hotel ini memiliki 160 kamar suite dengan beberapa desain.

9. *Sight-seeing Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya.

B. Berdasarkan periode pemakaiannya, *resort* hotel dapat dibagi menjadi:

1. *Winter Resort Hotel*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya *resort* hotel di kawasan-kawasan wisata ski.
2. *Summer Resort Hotel*, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah *Sharm El Sheikh resort Hotel* yang terletak di tepi pantai.
3. *Year Round Hotel*, merupakan *resort* yang dibuka sepanjang tahun.

2.6 Karakteristik Hotel Resort

Terdapat 4 jenis karakter yang ada dalam hotel *Resort*, yaitu;

1. Sasaran Pasar

Resort hotel merupakan fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung resort hotel adalah wisatawan yang bertujuan

untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan *resort* yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah *resort* perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan hiburan.

2. Lokasi

Umumnya Hotel Resort berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kota sebagai daya tariknya.

3. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan pada Hotel *Resort* seyogyanya mampu memotivasi pengunjung untuk bergembira baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan (*indoor* dan *outdoor*). Sebagai contoh adalah kolam renang, tempat bertenda, lapangan basket, dan sebagainya.

4. Arsitektur dan Nuansa

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* hotel cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung *resort* hotel lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

2.7 Persyaratan Hotel Resort

Motivasi utama wisatawan yang menginap di hotel adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut hotel *resort* adalah :

- Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
- Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
- Tersedianya media kontak antar wisatawan.
- Menjamin faktor aman, privasi, confort, dan air bersih.
- Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif hotel.
- Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.

2.8 Prinsip Dalam Mendesain Hotel Resort

Prinsip dalam mendesain Hotel *Resort* adalah harus mempertimbangkan perletakan fasilitas akomodasi dan fasilitas rekreasi yang berada didaerah lokasi, terutama terhadap potensi kawasan wisata tradisional dan potensi tapak Hotel itu sendiri. Kesatuan fungsionalnya dengan lingkungan sekitarnya selalu menjadi perhatian utama.

Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi sebuah Hotel wisata, yaitu :

- a. Kebutuhan atau persyaratan dari masing-masing individu.

Pada umumnya turis-turis/wisatawan selalu mencari hal-hal yang bertentangan didalam melakukan kegiatan wisatanya seperti :

- Kebutuhan akan ketenangan dan istirahat tetapi juga membutuhkan fasilitas rekreasi dan sport.

- Kesendirian (*anonymity*) tetapi juga mempunyai kesempatan untuk bertemu dengan orang lain dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dari lingkungan bersangkutan.
- Berinteraksi dengan alam, negara baru dan corak pakaiannya dengan lingkungan yang asli, tetapi dengan standard kenyamanan seperti rumahnya.
- Terasing (mengasingkan diri) dari privasi, tetapi dengan adanya kenyamanan yang baik dan dekat dengan bermacam-macam rekreasi.

b. Menyuguhkan pengalaman yang baru bagi wisatawan.

Kebanyakan wisatawan berasal dari kota yang mana menganggap liburan atau berpergian berarti menjauh dari kehidupan kota, kehidupan yang rutin, plusu dan kepadatan hunian yang tinggi, dan hal lainnya adalah menyediakan pengalaman yang kontras dan memberikan “*refresing*” bagi wisatawan sebagai anti *towns*, seperti :

- Ketenangan dan perubahan langkah baru. Kemudian juga kesempatan untuk santai dan rekreasi.
- Berinteraksi dengan alam, matahari, danau, hutan, dan pegunungan.
- Skala manusia harus tetap ada dan terasa.
- Perubahan aktivitas, dilakukan dengan pengadaan fasilitas olah raga dan rekreasi.
- Interaksi dengan orang lain diluar lingkungan pekerjaan rumah.
- Menentukan kultur pada pola kehidupan yang lain.

c. Menciptakan “*Tourist Image*”

Wisatawan sedapat mungkin mempunyai citra atau image yang orisinal, kekhasan pada lingkungan wisata agar mudah memberikan kesan yang mendalam.

- Penempatan fungsi yang tepat dan terbaik sesuai dengan potensi utamanya dan kekhasan (*peculiarities*) dari tapal yang ada.
- Menyesuaikan dengan rencana pengembangan yang ada, skala pengembangan dan desain dari bangunan-bangunannya untuk mengantisipasi karakter dari

lingkungan dan iklimnya, juga pegunungan material setempat dan keteknikian sejauh masih memungkinkan.

- Memberikan aktivitas yang imajinatif untuk fasilitas pendukung dengan tapak dan iklim.
- Menyediakan/memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan penduduk setempat, kerajinannya dan pakaian daerahnya.
- Memperkenalkan keistimewaan yang spesifik untuk menciptakan atmosfer penngaruh dan identitas.

Untuk lebih menjelaskan tujuan dari uraian yang diatas, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan didalam mendesain suatu daerah wisata yaitu :

a. Berinteraksi dengan alam (*contact with nature*)

Interaksi dengan alam dapat terjadi secara visual, seperti pemandangan alam dari balkon, atau secara fisik, dengan memberikan kesempatan langsung untuk bersentuhan, baik itu bunga, pohon, batu, lumut dan benda-benda lainnya dari lanskap alamnya. Kontak fisik dengan alam yang mengelilinginya lebih penting dari pada kontak visual. Manusia akan lebih merasakan keberadaanya dialam lingkungan dengan langsung berdekatan atau bersentuhan alam sekitarnya. Salah satu alternatif yang umum digunakan di dalam suatu bangunan hotel *resort* adalah dengan cara membuat hubungan antara bangunan hotel dengan alam buatan, seperti kolam, danau buatan, hutan buatan dan taman-taman, untuk penetrasi kedalam atau keluar bangunan hotel. Pembagian yang merata dari massa-massa bangunan pada area keseluruhan cenderung untuk membuat massa-massa kecil yang menyebar dan cenderung menjadi tidak menarik, karena batasan ruang dan lansekapnya tidak jelas arch dan maksudnya. Konsentrasi dari massa-massa di dalam daerah yang spesifik biasanya lebih baik untuk memberikan perawatan yang baik dari lingkungan alam yang paling berharga di dalam tapak.

b. Integrasi dengan lingkungan.

Pada skala yang lain, ada kebutuhan untuk membuat hubungan yang baik dan serasi antara objek wisata secara keseluruhan dengan lingkungan alamiahnya, ada dua prinsip utama yaitu:

- Dimanana lingkungan yang menarik dengan nilai keindahan yang tinggi perkembangan skala dan karakter lunak atau menyatu (B).
- Profil yang kuat, bangunan yang mendominasi cenderung untuk bertentangan dengan sekelilingnya,
- Didalam keadaan yang tidak menonjol, massa-massa bangunan dengan desain yang netral akan menimbulkan kesan yang miskin Keberadaan hotel wisata dapat dengan sengaja dibuat mempunyai karakter yang menonjol dan menarik.

2.9 Kriteria Umum Hotel Resort

Kriteria umum yang dituntut hotel *resort* adalah :

- Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat pemandangan (*view*) yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah tergantung jenis hotel *resort*. Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel *resort*.
- Penjagaan ronalingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukit dan kontur).
- Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial dimaksudkan untuk menciptakan kemudahan bagi pengunjung dan perencanaan infrastruktur sekaligus untuk memperoleh penzoningan yang baik karena adanya kekontrasan bebrapa kegiatan (beberapa kegiatan bersifat tenang dan hening serta beberapa kegiatan lainnya yang bersifat sibuk dan dinamis).

- Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak hotel yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya pantai atau kolam.
- Akses ke lingkungan hotel membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (*access point*) sudah cukup, ditambah satu jalan terpisah untuk kendaraan servis jika diperlakukan.
- Lokasi hotel mudah dicapai terutamanya kendaraan darat motor, mobil. Kendaraan laut seperti perahu, Jonson, langsung ke area hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.
- Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel. Untuk unsur-unsur dekorasi lokal harus tercermin dalam ruang *lobby*, restoran, kamar tidur, atau *function room*.
- Untuk unit kamar tidur, jumlah kamar minimal 100 buah, termasuk empat kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar. Standarnisasi luasan kamar mengacu pada standar internasional dengan konsep desain ruang budaya tradisional.
- Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah atau digabung dan dilengkapi pengamanan, area bermain anak (*children playground*), dan diskotik. Sedangkan jenis sarana olahraga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari: *tennis, bowling, golf, fitness centre, sauna, billiard, dan jogging*.
- Terdapat zona pembatas *resort*. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan hotel *resort* dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan, terutama jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

2.10 Kegiatan dan Fasilitas Hotel Resort

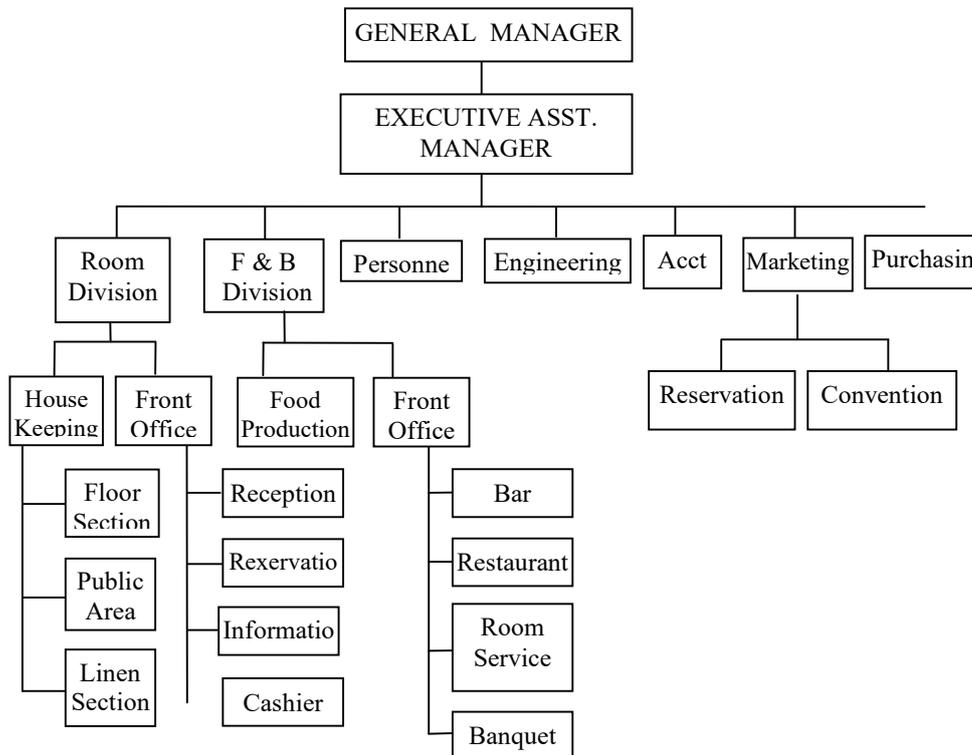
Hotel *resort* harus dilengkapi dengan fasilitas yang mampu mengantisipasi tujuan wisatawan yang datang menginap, berlibur, dan berekreasi. Untuk hotel *resort* yang terletak di daerah pantai, fasilitas umum yang dijumpai adalah :

- Fasilitas makan dan minum seperti restoran, *bar*, *lobby bar*, *pool bar*, dan lain-lain.
- Fasilitas penunjang seperti: *shopping arcade*, klinik kesehatan hotel, salon *money changer* dan *barber shop*, taman baca, dan lain-lain.
- Fasilitas rekreasi seperti: lapangan olahraga (tennis, volley ball, dan lain-lain), fasilitas olahraga air (kolam renang, menyelam/*diving*, *surfing*, ski air, perahu layar, dan lain-lain), dan fasilitas kebugaran.

2.11 Organisasi Hotel Resort

Pada umumnya organisasi hotel meliputi: pengelompokan bidang kerja, hubungan antara bidang-bidang kerja yang ada, untuk mengetahui siap pimpinan yang ditunjuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dengan organisasi hotel yang jelas, setiap karyawan hotel dapat mengetahui bidang pekerjaan, siapa atasan, dan tugas serta tanggung jawabnya. Bertolak dari fungsi dan tugas karyawan hotel.

Berikut dibawah merupakan bagan dari pada organisasi sebuah hotel resort:



Contoh bagan organisasi Hotel resort

Pada bagan inilah, maka karyawan hotel terbagi atas dua bagian. Bagian tertinggi adalah kelompok eksekutif (pimpinan) yang terdiri dari general manager, eksekutif secretary, eksekutif asistent manager dan kepala-kepala departemen yang semuanya bertugas mengatur roda operasi hotel. Bagian kedua adalah unit-unit kerja (departemen) yang terbagi menurut masing-masing. Jumlah dan jenis departemen pada setiap hotel dapat berbeda antara satu dengan lainnya yang disebabkan oleh perbedaan tipe/jenis hotel maupun sistem manajemen hotel.

2.12 Klasifikasi Hotel di Indonesia

Adapun klasifikasi hotel di Indonesia yang dikeluarkan oleh peraturan pemerintah, Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK : Kep-22/U/VI/78 yakni :

Tabel 2.3 klasifikasi hotel beserta ketentuan jumlah minimal kamar dan standar hotel sesuai dengan kelasnya

No	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat	Peraturan
1	Melati Satu	5 kamar standard	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik lokasi dan bangunan • Taman • Tempat parkir • Bangunan • Kamar • <i>Lobby</i> • <i>Front office</i> • Kantor pengelola • Ruang tamu • Gudang • <i>House keeping</i> • Keamanan • Pelayanan makanan dan minuman 	Perda No. 6 Tahun 1988 tentang perubahan pertama Prov. Dati 1 Bali No. 04 Tahun 1985, tentang perubahan istilah resmi Hotel dengan tanda bunga melati.
2	Melati Dua	10 kamar standard	Sama dengan syarat Hotel Melati Satu + fasilitas yang lebih berkualitas	Sama dengan melati satu.
3	Melati Tiga	15 kamar standard	Sama dengan syarat Hotel Melati Satu + fasilitas yang lebih berkualitas seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Kamar mandi, <i>bathup</i> • AC • TV • Kulkas 	Sama dengan melati satu.

No	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat	Peraturan
4	*	15 kamar standard	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan lingkungan • Taman • Tempat parkir • Olahraga • Bangunan • Ruang tamu • <i>Bar</i> • <i>Lobby</i> • Telepon • Toilet umum • Koridor • Ruang disewakan • Dapur • Area administrasi • <i>Front office</i> • Kantor pengelola • Area tata graha • Ruang binatu • Gudang • Ruang karyawan • Operasional manajemen • <i>Food & beverage</i> • Keamanan • Olahraga rekreasi • Pelayanan 	Kep. Dirjen Pariwisata no.14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.
5	**	20 kamar standard + 2 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*)	Kep. Dirjen Pariwisata no.14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.
6	***	30 kamar standard + 2 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu (*) plus <ul style="list-style-type: none"> • 2 buah restoran • Parkir luas • 2 kolam renang/ lebih 	Kep. Dirjen Pariwisata no.14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.

No	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat	Peraturan
			<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penunjang <ul style="list-style-type: none"> - Lap. Tennis - <i>Fitness room</i> - <i>Spa & sauna</i> 	
7	****	50 kamar standard + 3 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)	Kep. Dirjen Pariwisata no.14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.
8	*****	100 kamar standard + 4 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang tiga (***)	Kep. Dirjen Pariwisata no.14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.
9	*****plus	100 kamar standard + 4 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang dua (**) plus <ul style="list-style-type: none"> • Pasar malam • Galeri • Ruang konferensi 	Kep. Dirjen Pariwisata no.14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988.

2.12.1 Standar Hotel Bertaraf Internasional di Indonesia

Kriteria mutlak Standar Usaha Hotel Bintang Tiga Dari peraturan Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standart Usaha Hotel.

Tabel 2.4 Klasifikasi Hotel Bertaraf Internasional

No	Aspek	No	Unsur	No	Subunsur
1	Produk	1	Bangunan	1	Suatu bangunan yang diperuntukkan sebagai usahahotel yang baik dan terawat
				2	Tersedia papan nama hotel (<i>sign board</i>) yang jelas dan mudah terlihat.
		2	Penanda Arah	3	Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel (<i>hotel directional sign</i>) yang jelas dan mudah terlihat
				4	Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman (<i>evacuation sign</i>), jelas dan mudah terlihat

		3	Taman atau <i>landscape</i>	5	Taman didalam atau diluar bangunan hotel
				6	Tanaman di dalam bangunan hotel
		4	Parkir	7	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
				8	Area menurunkan tamu (<i>drop off</i>)
		5	<i>Lobby</i>	9	Tersedia <i>Lobby</i> dengan sirkulasi udara danpencahayaan yang baik
				10	Aksesibilitas (<i>ramp</i>) bagi penyandang cacat
				11	Tersedia penjelasan fasilitas hotel (<i>Hotel Directory</i>)
				12	Tersedia <i>lounge</i>
		6	Front Office	13	Tersedia gerai (<i>counter</i>) atau meja kursi
				14	Tersedia Sertifikat dan/atau Plakat (<i>Decal</i>) tandabintang sesuai Golongan Kelas hotel
				15	Gerai Pelayanan tamu (<i>Concierge Counter</i>)
				16	Tersedia ruang penitipan barang berharga
				17	Tersedia Ruang Penitipan Barang Tamu
		7	Lift	18	Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantaidari lantai dasar)
				19	Lift untuk Karyawan/Barang (untuk bangunan diatas 5 lantai dari lantai dasar)
		8	Toilet Umum (<i>Public Rest Room</i>)	20	Toilet Pria dan Wanita Terpisah dengan tanda yang jelas
				21	Urinoir beserta washletnya (khusus untuk toilet pria)
				22	Tersedia closet duduk dengan <i>hand shower/washlet</i> dan toilet <i>paper</i>
				23	Tersedia tempat cuci tangan,sabun dan cermin
				24	Tersedia Tempat Sampah
				25	Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik
				26	Alat pengering tangan

		9	Koridor	27	Tersedia koridor
				28	Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunanbertingkat) dan lampu darurat
				29	Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
				30	Tersedia Alat Pemadam Kebakaran
		10	Fasilitas Makan dan Minum (F&B <i>Outlets</i>)	31	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasiudara dan pencahayaan yang baik
				32	Tersedia meja dan kursi makan serta peralatannya
				33	Tersedia Menu
		11	Room Service	34	Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar
				35	Tersedia menu <i>room service</i>
				36	Tersedia peralatan dan perlengkapannya
		12	Kamar Tidur Tamu	37	Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi
				38	Tersedia kamar Suite
				39	Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman
				40	Jendela dilengkapi dengan alat pengaman
				41	Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
				42	Tersedia petunjuk/arah kiblat yang dipasang di langit-langit (<i>ceiling</i>)
				43	Tersedia tempat tidur beserta perlengkapannya
				44	Tersedia meja dan kursi kerja
				45	Tersedia meja dan kursi duduk
				46	Tersedia tempat sampah
47	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri				
48	Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (<i>compendium</i>)				
49	Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan				
50	Tanda dilarang mengganggu (<i>don't disturb</i>) dan permintaan				

				pembersihan kamar (<i>make up room</i>) dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik
				51 Rak Koper (<i>luggage rack</i>)
				52 Tempat penyimpanan pakaian
				53 Tersedia Night Table/Bed Side Table
				54 Tersedia lampu baca
				55 Cermin panjang (<i>Full Length Mirror</i>)
				56 Tersedia Saluran komunikasi internal dan eksternal
				57 Tersedia Jaringan internet
				58 Tersedia TV
				59 Tersedia Mini bar dan pembuka botol
				60 <i>Coffee - Tea Maker set</i>
				61 Tersedia peralatan tulis untuk tamu (<i>guest stationary</i>)
		13	Kamar Tidur Tamu	62 Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin
				63 Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal <i>wastafel, closet, shower</i>
				64 Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
				65 Tersedia Saluran pembuangan air
				67 Tersedia air panas dan air dingin
				68 Tersedia perlengkapan mandi tamu (<i>toiletteries</i>)
				69 Tersedia handuk mandi
				70 Gelas sikat gigi
		14	Sarana Olahraga, Rekreasi dan Kebugaran	71 Tersedia sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
		15	Ruang Rapat	72 Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
		16	Dapur	73 Tersedia dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan
				74 Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah

					pemeliharaannya.
				75	Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (<i>grease trap</i>)
				76	Tersedia kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (<i>grease filter</i>)
				78	Tersedia Peralatan dan Perlengkapan dapur
				79	Tersedia perlengkapan P3K
				80	Tersedia Tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering
				81	Tersedia alat pemadam kebakaran
				82	Tempat penyimpanan bahan makanan harian/ <i>daily store</i> .
				83	Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja
		17	Area Pengiriman Barang	84	Tersedia Area Penerimaan Barang
				85	Alat timbangan yang telah ditera
		18	Daerah Penyimpanan (<i>Storage</i>)	86	Tersedia gudang umum
				87	Tempat penyimpanan bahan makanan dan minuman
				88	Area untuk peralatan dan perlengkapan
				89	Gudang <i>engineering</i>
				90	Area penyimpanan barang bekas
				91	Tempat penyimpanan bahan bakar
		19	Area Tata Graha	92	Ruang penyimpanan dan pendistribusian guest supplier <i>dan amenities</i>
				93	Ruang linen dan seragam (<i>uniform</i>)
				94	<i>Room boy station</i>
				95	Janitor
		20	Ruang Karyawan	96	Tersedia kamar mandi laki-laki dan wanita terpisah
				97	Tersedia ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker laki-laki dan perempuan terpisah
				98	Tersedia ruang makan karyawan
				99	Tersedia tempat ibadah

				100	Tersedia tempat sampah
				101	Kaca rias dan wastafel
				102	Ruang Pelatihan
		21	Kantor	103	Tersedia Ruang Pengelola Hotel
		22	Keamanan	104	Ruang Security dan instalasi CCTV
		23	Utilitas	105	Tersedia Instalasi Air Bersih
				106	Tersedia genset
				107	Tersedia Instalasi jaringan komunikasi
				108	Instalasi Air Panas
		24	Pengelolaan Limbah	109	Tempat penampungan sampah
				110	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
		25	Perawatan dan perbaikan Peralatan (<i>workshop</i>)	111	Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
2	Pelayanan	26	Kantor Depan	112	Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran
				113	Pemberian Informasi, pesan, pengurusan barang tamu
				114	Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan
				115	Membangunkan tamu (<i>wake up call</i>)
				116	Jasa Penyewaan mobil
				117	Jasa pemanggilan taksi
				118	Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
				119	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
		27	Tata Graha	119	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
		28	Binatu	120	Tersedia pelayanan cuci dan strika baju tamu
		29	Restoran	121	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
				122	Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran
		30	Ruang Rapat	123	Pelayanan Penyelenggaraan Rapat
		31	Pelayanan Bisnis	124	Pelayanan bisnis

		32	Olahraga Rekreasi dan Kebugaran	125	Pelayanan sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
		33	Keamanan	126	Tersedia Pelayanan Keamanan
		34	Kesehatan	127	Tersedia pelayanan kesehatan tamu
		35	Jam Operasional	128	Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional
3	Pengelolaan	36	Organisasi	129	Hotel memiliki struktur organisasi
				130	Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan
				131	Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual)
				132	Hotel memiliki peraturan karyawan/PKB (Perjanjian Kerja Bersama) sesuai peraturan perundang-undangan.
				133	Memiliki Kebijakan Organisasi
		37	Manajemen	134	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
				135	Memiliki manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang
				136	Memiliki Sistem Penanggulangan kebakaran
				137	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan
				138	Memiliki Sistem Informasi Manajemen Hotel
				139	Memiliki rencana usaha
		140	Memiliki program tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)		
		38	Program Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	141	Melakukan pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan
39	Sumber daya manusia	142	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan		
		143	Karyawan mampu berbahasa asing minimal bahasa inggris		

			144	Melaksanakan program pengembangan SDM
			145	Melaksanakan Penilaian kinerja SDM
Jumlah Subunsur Aspek Produk			111	
Jumlah subunsur Aspek Pelayanan			17	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan			17	
JUMLAH TOTAL SUBUNSUR ASPEK			145	

Sumber : Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia nomor pm.53/hm.001/mpek/2013 tentang standar usaha hotel.

2.13 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding bertujuan untuk mengetahui beberapa perihal tentang merencanakan sebuah Hotel Resort, baik dalam fasilitas yang disediakan, konsep-konsep serta pemanfaatan potensi lingkungan. Studi banding dilakukan pada beberapa daerah baik dalam maupun luar negeri yang memiliki kesamaan fungsi.

2.13.1 Hotel Nikko Bali Resort & Spa (Bali, Indonesia)

Nikko Bali Resort & Spa mempunyai 389 kamar tamu, dengan *type garden view, ocean view, pool access, pool beach front, deluxe beach front, 7th heaven, nikko club beach front, nikko suite, royal suite, presidential suite*

Tabel 2.5 Jenis dan jumlah kamar yang ada di Hotel Nikko Bali Resort & Spa

Description	twin	king	Total
Garden view	45	14	59
Ocean view	104	37	141
Pool Beach Front	16	16	32
Deluxe Beach Front	49	39	88
7 th Heaven	-	14	14
Nikko Clube Beach Front	19	7	26
Pool Access	9	7	16

Nikko Suite	4	5	9
Royal Suite	-	3	3
Presidential Suite	-	1	1
Grand Total	246	143	389

Fasilitas pelayanan makanan dan minuman yang ada di Hotel Nikko Bali resort & SPA adalah:

- *Brasserie de celebrities restaurant*
Restaurant yang terletak dibawah *lobby* yang memiliki ruang makan untuk *breakfast* dan *dinner*, di samping itu *brasserie* juga menangani *room service*. *Brasserie des celebrities* memiliki kapasitas tempat duduk sebanyak 206 *seats*. antara lain 132 *seat indoor* dan 74 *seat outdoor*.
- *Delicatesson lounge*
Delicatesson lounges merupakan salah satu *bar* yang dimiliki oleh hotel nikko resort & spa bali. Di sini anda tidak bisa menemukan menu untuk makan pagi, siang ataupun malam karena di sini hanya menjual aneka snack ataupun roti. *Delicatesson lounges* mulai beroperasi pada jam 11.30 am – 15.00 pm dan 17.00 pm – 23.00 pm. Karena berfungsi sebagai tempat tunggu, *delicatesson lounges* hanya menyediakan 16 tempat duduk untuk para tamu dan letaknya juga berada di dekat *lobby*.
- *Benkey Japanese Restaurant*
Restaurant yang menyediakan masakan jepang dengan penyajian ala jepang dengan 121 tempat duduk. Restaurant ini merupakan ciri khas dari setiap hotel Nikko. Restaurant ini buka untuk *lunch* dan *dinner*
- *The Shore Restaurant*
Restaurant yang terletak di depan pantai dengan pemandangan pantai Nusa Dua yang indah. Restaurant ini memiliki kapasitas 94 kursi buka setiap hari mulai pukul 10:00-22:00 menyediakan makanan international

seperti *noodle, pizza, burger*, dan jenis minuman seperti *squeezed* dan *ice cream*.

- *Sunken pool bar*

Bar yang terdapat di sebelah kolam renang sehingga tamu dapat menikmati minuman sambil berenang.

- *Oolooloos Bar*

Bar yang letaknya di dekat *lobby* menyediakan pertunjukan live musik, *live sport* dengan layar yang besar, *pooltable*, dengan kapasitas 88 tempat duduk.

- *Clube lounge*

Berlokasi di lantai 3 *cliff tower building accessible* dari lantai 2 dan *ampiteater*. Merupakan *asian restaurant* dengan menu *seafood with ocean view*, buka untuk *breakfast* dan *tea time*.

- Kupu-kupu Amphitheater

Audentik Balinese open air ampitheater dilatar belakang tebing dan menghadap patung dan gapura tradisional bali dengan kapasitas tempat duduk 200 kursi. Buka regular setiap hari selasa dengan tema masakan dan *entertainment* yang berbeda. Buka untuk *dinner buffet* dari pukul 19:00-21:00.

- *Graha Sawangan Ballroom (Banquet)*

Graha Sawangan Ballroom terletak pada lantai pertama hotel nikko bali resort & spa. Fasilitas graha sawangan ballroom disiapkan untuk berbagai pertemuan seperti *eksibisi, meeting, converance*, pesta dan lain-lain. Ruang graha sawangan *ballroom* bisa menampung sampai 600 orang. Graha Sawangan *Ballroom* juga dapat di pisah-pisah menjadi beberapa ruangan yang disebut *Brak out room*. *Brak out room* adalah ruang pertemuan yang disediakan oleh hotel nikko bali *resort & spa* untuk pertemuan – pertemuan yang berkapasitas kecil yang dapat menampung 50 orang.

- *Wiwaha wedding pavilion*

Tempat yang khusus disediakan untuk melangsungkan pernikahan dengan tembok kaca dan pemandangan samudra hindia. Ruangan ini bisa menampung tamu sebanyak 30 orang, apabila jumlah tamu melebihi kapasitas yang ada

pihak hotel bisa memberikan tempat duduk tambahan yang diletakan di area taman maksimal sebanyak 20 kursi.

Fasilitas-fasilitas penunjang lain yang ada di Hotel Nikko Bali resort & SPA adalah :

- *Bussines Centre*
Buka mulai pukul 09:00-17:00 yang melayani:
 - *Secretarial service*
 - *Facsimile*
 - Photocopy
 - Personal Computer
- Kolam Renang
Kolam Renang yang berukuran luas dengan pasir putih di tepi kolam menjadikan berenang di kolam seperti berenang di pantai.
- *Jungle camp & recreation*
Jungle camp & recreation adalah sarana bermain anak-anak yang dimiliki oleh hotel nikko bali resort & spa. Di dealamnya terdapat 4 kolam renang berukuran kecil dan memiliki tempat seluncur sepanjang 30 meter.
- Mandara Spa
Mandara spa menyediakan jasa perawatan kulit serta relaksasi, mandara spa menyediakan 8 *villa* ntuk perawatan tubuh secara traditional dengan panorama *amphiteather* dengan *ocean view*.
- *Camel Safary Riding*
Terdapat unta gurun yang dapat dikendarai sepanjang pantai nusa dua.



Gambar 2.14. Prespektif Hotel Nikko
Sumber: www.hotelku.co.id



Gambar 2.15. Tampak Restoran Hotel Nikko
Sumber: www.hotelku.co.id



Gambar 2.16. Interior salah satu kamar tidur
Sumber: www.hotelku.co.id



Gambar 2.17. Interior salah satu kamar tidur
Sumber: www.hotelku.co.id



Gambar 2.18. Ruang serbaguna
Sumber: www.hotelku.co.id



Gambar 2.19. View kearah laut
Sumber: www.hotelku.co.id

Letak resort Pulau Putri ini tidak berjauhan dengan pulau atau resor yang lain seperti Pulau Matahari, Bira dan Sepa. Sejumlah pulau juga mengelilingi resor ini. Perjalanan menuju resor ini memakan waktu kurang lebih 1,5 jam dari Marina Ancol dengan kapal, Yang khusus disediakan oleh pihak pengelola *resort* pulau putri. Sepanjang perjalanan menuju ke *resort* Pulau Putri ini sudah menjadi wisata tersendiri karena melewati gugusan pulau dan serunya kapal terkadang harus memperlambat jalannya karena menemui daerah "gosong" atau perairan dangkal. Perairan dangkal atau gosong ini memiliki pemandangan khas karena berwarna hijau

bening dan ada pohon yang mencuat keluar dari air, sehingga terlihat sangat ganjil namun cantik. Sesampai di dermaga Pulau Putri, ketenangan dan udara segar langsung menyambut. Kontras benar dengan udara daratan Jakarta yang penuh polusi. Apalagi Pulau Putri masih dipenuhi dengan pohon yang rindang dan besar. Fasilitas yang disediakan oleh resort pulau putri antara lain :

1. BungalowPanggung

Resor Pulau Putri, memiliki 72 bungalow atau *cottage* yang bertipe sama yang berbentuk rumah panggung. Menurut Johnny, tidak ada penamaan khusus untuk *cottage* atau bungalow di Pulau Putri. Karena semua tipe bungalow sama, maka tidak ada penamaan khusus untuk bungalow.



Gambar 2.20. Tampak Bungalow Resort Pulau Putri
Sumber: www.pulauseribu-resorts.com

Dari 72 kamar atau bungalow di Pulau Putri, terdapat 10 bungalow yang memiliki pintu yang menyambungkan antara bungalow yang bersebelahan. "Bungalow di sini memang modelnya berpasang-pasangan atau dua kamar bersebelahan," kata Johnny. Bungalow di resor Pulau Putri, dilengkapi dengan twin atau double bed, televisi, telepon, dan penyejuk udara. Kamar mandi bungalow juga dilengkapi dengan shower yang memancarkan air panas dan dingin sesuai selera. Antara shower dengan toilet, dipisahkan oleh sekat kaca. Keluar dari kamar atau bungalow, langsung menginjak pasir karena bungalow letaknya di bibir pantai. Tak jauh dari bungalow terdapat pantai yang mengajak dan memanggil pengunjung untuk berenang. Kalau malas berenang di pantai, Resort ini juga dilengkapi dengan kolam

renang berukuran 6x15 meter yang bisa Anda manfaatkan. Bosan di kamar, tamu bisa duduk-duduk sembari bersantai dan menikmati sejuknya angin laut Di dermaga dan pantai puluhan kursi siap memanjakan Anda baik. Tamu bisa menikmati sejuknya angin sembari menunggu matahari terbenam di ufuk barat sembari membaca buku. Di kala hari sudah sore dan menjelang malam, banyak kelelawar dan burung gagak dengan suara khas yang terbang dan hinggap di atas pohon menjadi pemandangan tersendiri. Bukan hanya satu atau dua ekor saja yang terbang kesana-kemari, tetapi ratusan ekor kelelawar dan burung gagak. Suara jangkrik dan debur ombak yang memecah di pantai siap menjadi pengantar tidur Anda.

Kalau malam sudah menjemput, duduk-duduk di kursi yang berada di dermaga bisa menjadi pilihan karena di malam hari suasana pulau terasa sangat sepi sehingga bisa untuk merenung dan mencari inspirasi.

2. Olah raga air

Untuk tamu yang gemar *snorkling*, pengelola resort Pulau Putri menyediakan toko yang menyewakan alat snorkling. Dermaga resort Pulau Putri memang merupakan salah satu pilihan untuk ber-snorkling kala sudah bosan "ngetem" di kamar.



Gambar 2.21. Tampak Kolam Renang Resort Pulau Putri
Sumber: www.pulauseribu-resorts.com

Kalau ingin menikmati pemandangan bawah laut dengan snorkling, kapal kecil di Pulau Putri siap mengantarkan tamu ke snorkling spot yang letaknya tidak berjauhan dengan Pulau Putri seperti diperairan Pulau Papa Theo. Aktivitas lain yang bisa dilakukan di Pulau Putri adalah bermain kayak atau kano, baik *single* maupun *double*.

Jetski juga tersedia bagi yang gemar mengendarainya. Masih ada *banana boat* yang ditarik dengan *speed boat*.

Aktivitas olah raga *outbond* dan bermain tali-temali juga bisa dilakukan di Pulau Putri karena banyak pohon.

3. Akuarium Raksasa

Saat memasuki kawasa Pulau Putri amu harus meniti dermaga kayu, dan ada sebuah akuarium besar berbentuk silinder lengkap dengan ikannya yang dipajang di antara restoran dan *front office* yang menyambut pengunjung dan tamu resor Pulau Putri. Ternyata bukan hanya akuarium silinder yang terdapat di Resor Pulau Putri. Ketika memasuki *front office* Pulau Putri yang menyatu dengan minishop, ada dua akuarium raksasa yang terpajang di sana.



Gambar 2.22. Tampak akuarium Resort Pulau Putri
Sumber: <http://pulauseribu-resorts.com>

Hiu jinak berukuran tidak kurang dari satu meter tampak ”seliweran” didalamnya. Selain memiliki dua akuarium raksasa, *front office resort* Pulau Putri mendesain interiornya, seperti dalam gua karena bagian atap atau lotengnya dibuat tidak rata seperti ada stalagmit dan stalaktit di dalam gua. Selain akuarium raksasa terdapat juga restoran resort di Pulau Putri. Ketika tamu menikmati makan siang dan malam, selain kelompok pemain musik atau band menghibur tamu, ikan yang mondar-mandir di dalam akuarium tersebut juga menjadi pemandangan tersendiri. Pengunjung bisa makan sembari ditemani dan melihat ikan hiu di dalam akuarium. Bukan hanya ikan dalam akuarium dan kelompok musik yang menghibur dan menemani makan tamu resort. Suara gemericik air dari air terjun mini buatan yang

jatuh dalam kolam sebelah restoran menambah nafsu makan. Ibarat terapi suara, badan dan jiwa akan menjadi nyaman

4. *UnderwaterWorld*

Rupa-rupanya resor ini masih menyimpan kelebihan lain, yaitu *underwater world* atau dunia bawah permukaan laut di dermaganya. Sebuah kolam khusus yang menyatu dengan laut menjadi habitat ikan dan terumbu karang yang terpelihara dengan baik. Memasuki *underwater world* ini melalui dua buah tong berukuran besar dengan tangga yang menuju dasar laut. Di dasar laut sudah terdapat terowongan (*tunnel*) sepanjang 10 meter yang menghubungkan dua tong raksasa untuk pintu masuk. Terowongan sepanjang 10 meter ini hanya beratap dan berdinding kaca sehingga pengunjung bisa melihat dunia bawah laut tanpa harus menyelam masuk ke dalam laut. Terumbu karang seperti anemon laut membuat mata tak bisa berkedip dan mulut berdecak kagum.

5. Terowongan *Underwater World Resort*

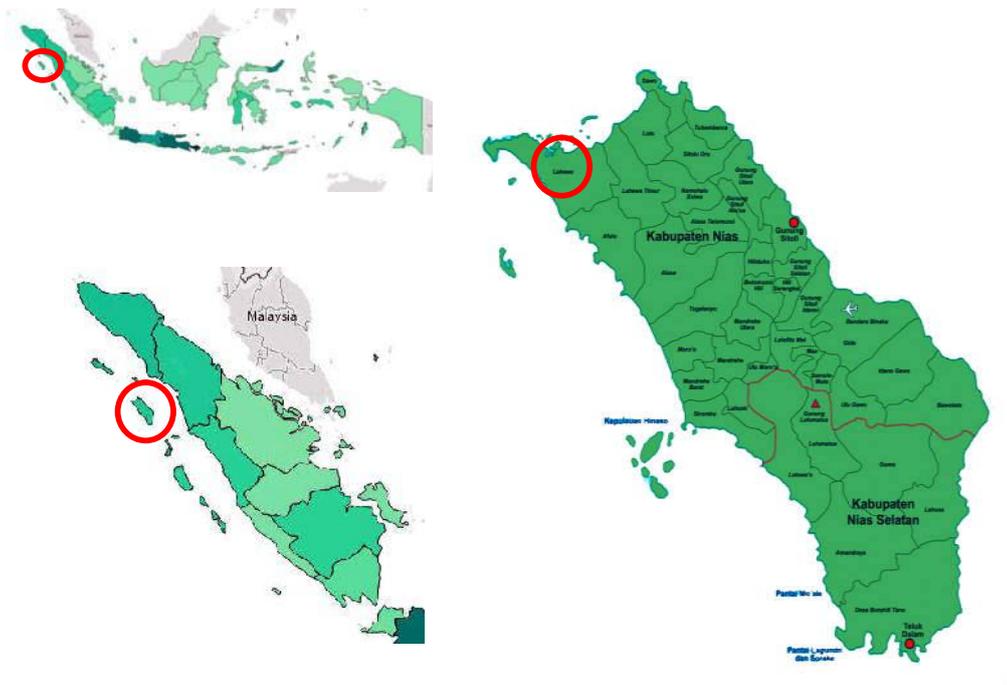
Selain terumbu karang yang indah, kuda laut yang berukuran mungil, ikan hias, hiu, barakuda dan penyu sisik menjadi pemandangan tersendiri hingga enggan rasanya meninggalkan dunia di bawah permukaan laut. Di dermaga Pulau Putri juga terdapat sebuah kolam yang menyatu dengan laut yang sisinya hanya dibatasi oleh jaring yang isinya ikan hiu sirip hitam yang jinak dan tidak berbahaya. Mereka bahkan bisa disentuh. Serasa ingin mencemplungkan kaki dan bermain dengan ikan hiu yang asyik berenang tanpa terusik. Kolam ini bersebelahan persis dengan *underwater world*. Ikan yang berenang di sekitar dermaga dengan bebas, juga tak kalah asyiknya untuk dilihat. Tak puas menikmati dunia di bawah permukaan laut melalui sebuah tunnel atau terowongan bawah laut di dermaga resor Pulau Putri, sebuah kapal dengan kaca pada dasarnya atau glass bottom boat siap mengantarkan tamu melihat karang dan ikan hias laut yang berenang bebas di perairan sekitar Pulau Putri.

BAB III

DESKRIPSI PROYEK

3.1 Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak yang di pilih berada di Desa Tureloto Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara, Desa Tureloto merupakan desa yang berada di sebelah utara Kecamatan lahewa, desa Tureloto terletak jauh dari pusat kota kecamatan lahewa yang jauh dari kegiatan yang sibuk. Lokasi terletak pada bibir pantai tureloto yang sangat potensial karena di hadapkan langsung dengan laut bebas dan memiliki ombak laut yang tenang yang di hiasi dengan terumbukarang yang berada di atas pasir.



Gambar 3.1 : Peta Indonesia, Sumatera Utara, Pulau Nias

Sumber : Penulis, peta di sunting dari [www. github.com/junwatu/indonesia-map](http://www.github.com/junwatu/indonesia-map)

Desa tureloto memiliki jarak tempuh sekitar 10 menit dari pusat pasar Lahewa.

Kondisi Eksisting tapak :

a. Pencapaian dalam Site

Pencapaian ke Tapak merupakan satu satunya pencapaian darat yang mudah di jangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun sewaan.

b. *View*

Tapak menghadap laut dan pantai sehingga *view* yang di dimiliki sangat indah.

c. Kemiringan dan drainase tapak

Tapak tidak memiliki kontur dan cenderung datar, ini dikarenakan letak tapak yang berada di bibir pantai yang datar.

Alasan Pemilihan Tapak :

- a. Kondisi Tapak yang sangat berpotensi Untuk tempat wisata.
- b. Lokasi tapak yang berada pada kawasan wisata Pantai Tureloto.
- c. View dari tapak yang sangat indah karena menghadap laut.
- d. Berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Nias Utara, kawasan Kecamatan Lahewa merupakan kawasan pariwisata sehingga cocok untuk kriteria site namun harus memiliki akses pencapaian yang baik.

Tabel 3.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nias Utara Tahun 2014 - 2034

WPP	CAKUPAN KECAMATAN	PERUNTUKAN LAHAN	PROGRAM PEMBANGUNAN
A	Lahewa	Pelabuhan, Industri, Permukiman, Rekreasi, Pariwisata.	Jalan Baru, Jaringan Air Minum, Septictank, sarana Pendidikan dan Permukiman

B	Afulu	Perdagangan, Rekreasi, Uotdoor, Permukiman.	Jalan Baru, Jaringan Air Minum, Pembuangan Sampah, Sarana Pendidikan
C	Tuhemberua	Permukiman, Perdagangan, Rekreasi	Sambungan Air Minum, Septictank, Jalan Baru, Rumah Permanen, Sarana Pendidikan dan Kesehatan
D	Lotu	Pusat Pemerintahan, Hutan Kota, Pusat Pendidikan, Perkantoran, Rekreasi Indoor, Permukiman	Perumahan Permanen, Pembuangan Sampah, Sarana Pendidikan
E	Alasa	Permukiman, Perkantoran, Perdagangan, Rekreasi,	Sambungan Air Minum, Septictank, Jalan Baru, Rumah Permanen, Sarana Pendidikan dan Kesehatan.

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nias Utara.

3.2 Lokasi site

Lokasi site berada di Desa Tureloto yang terletak di Kecamatan Lahewa Kab. Nias Utara kawasan ini milik Swasta dan memiliki luas sekitar 2.1 Ha. Adapun lokasi site tersebut sebagai berikut :



Gambar 3.2 : lokasi site
Sumber : google earth, 2019

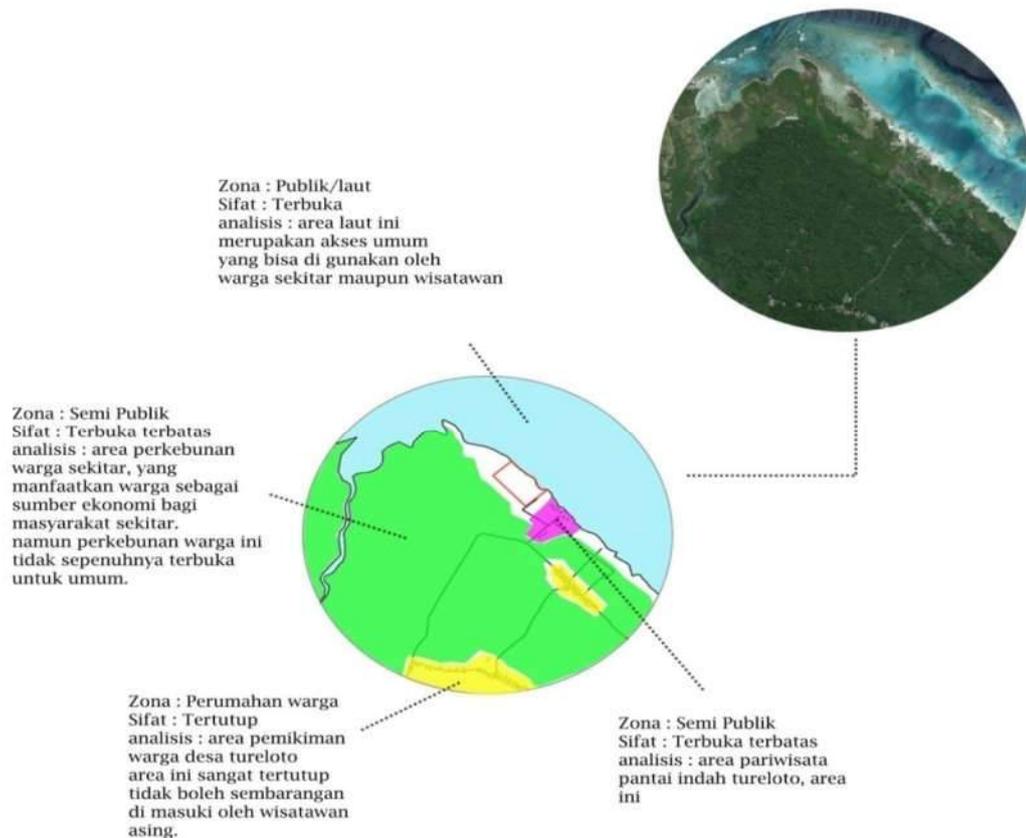
BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Tapak

4.1.1 Zona Eksisting Site

Zona Eksisting Site merupakan gambaran zona dari lingkungan sekitar yang terdapat pada lokasi tapak, desa Tureloto yang merupakan desa yang berada di pesisir pantai dan masih jauh dari lingkungan perkotaan yang sebagian besar lingkungannya merupakan perkebunan warga, dan pemukiman warga sekitar.

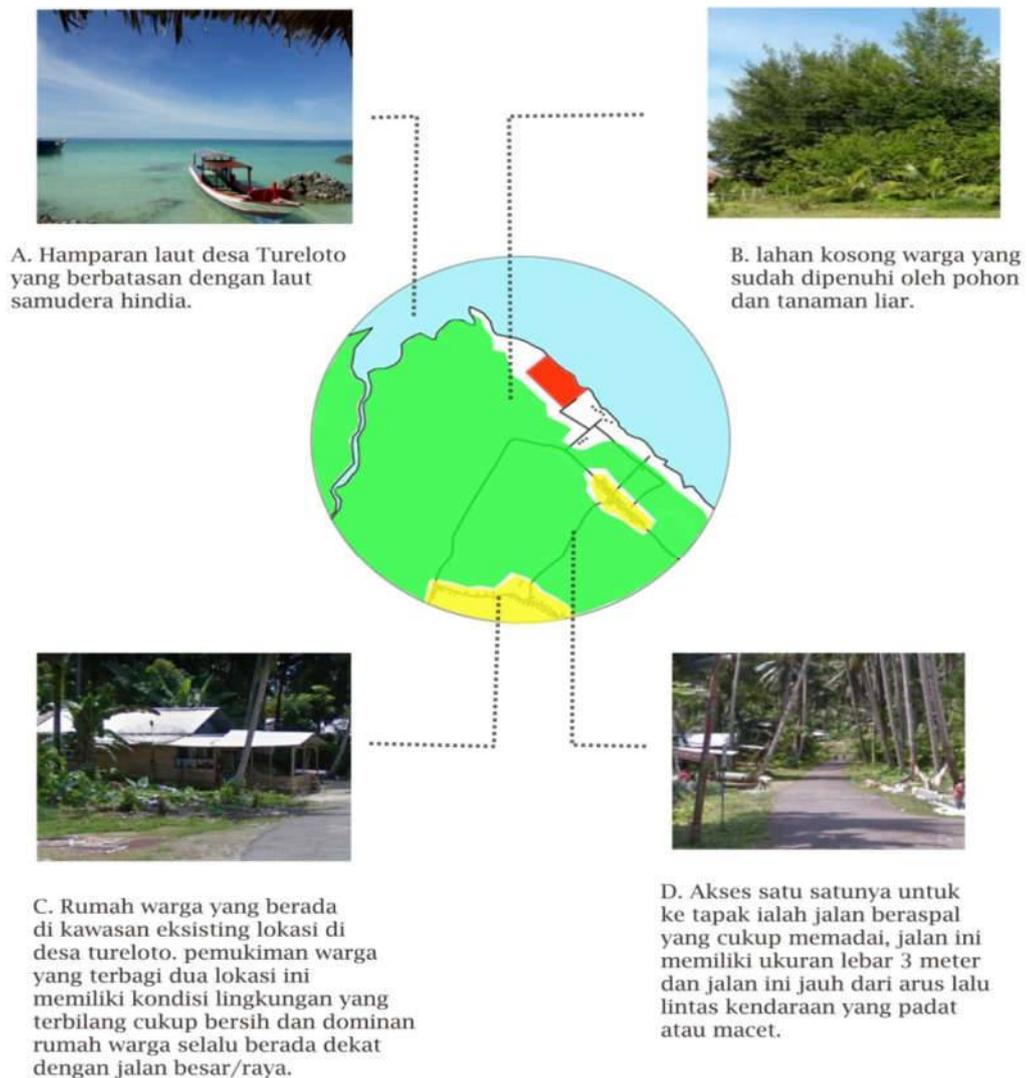


Gambar 4.1: Objek wisata Sekitar Tapak

Sumber : Penulis, 2019

4.1.2 Kondisi Eksisting

Kondisi Eksisting merupakan kondisi umum yang menggambarkan sekitaran tapak yang menunjukan situasi yang berada saat ini. Kondisi lingkungan tapak sekarang yang masih alami, asri, dan baik, yang masih belum di sentuh oleh pembangunan yang berlebihan yang dapat merusak lingkungan sekitar.



Gambar 4.2 : Kondisi Eksisting
 Sumber : Penulis, 2019

4.1.3 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian

a. Pencapaian Mancanegara

Berdasarkan data statistik dari Badan Statistik Sumatera Utara Tahun 2017 terdapat negara yang berdekatan dengan lokasi dan sebagian merupakan negara yang menyumbangkan wisatawan ke Sumatera Utara dan Nias. Diantaranya adalah negara Australia, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Dan berikut merupakan akses pencapaian waktu dan rute dari beberapa negara terdekat ke Pulau Nias.



Gambar 4.3 : Pencapaian Mancanegara
Sumber : Penulis, 2019

Tabel 4.1 Pencapaian dari Mancanegara kelokasi perancangan

NO	Nama Negara	Waktu tempuh Antar Bandara		Jumlah
		KNO (Kualanamu International Airport)	KNO – GNS (Bandara Binaka Gunungsitoli Nias)	
1	Thailand	8 jam	50 menit	8 jam 50 menit
2	Malaysia	1 Jam	50 menit	1 jam 50 menit
3	Singapura	1 Jam 30 Menit	50 menit	2 jam 20 menit

4	Australia	12 Jam	50 menit	12 jam 50 menit
---	-----------	--------	----------	-----------------

a. Pencapaian Lokal

Pada desa tureloto ini hanya ada satu jalan masuk yakni jalan utama dari jalan besar kecamatan lahewa, posisi site berada di samping jalan masuk wisata pantai indah tureloto. Oleh karena itu pencapaian kedalam tapak hanya bisa di capai dari jalan desa balefadorotuhu. Jalan akses masuk ke dalam tapak merupakan jalan yang memiliki lebar 3 meter, dan sepanjang jalan tidak tersedia jalan khusus bagi pejalan kaki atau pedestrian, sehingga warga yang melintas dengan jalan kaki kadang juga memakai jalan raya sebagai sarana aksesibilitas.

Pencapaian pada lokasi ini dari pintu gerbang kedatangan di bandara masih belum di fasilitasi kendaraan umum oleh pemerintah setempat seperti bus, taxi, kereta api, dll. Kebanyakan pengunjung yang datang menuju lokasi di antar oleh mobil travel milik swasta atau jemputan khusus oleh pemilik hotel yang telah di pesan.

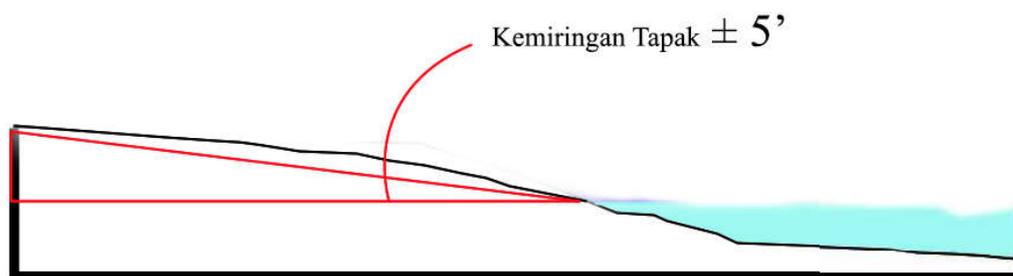
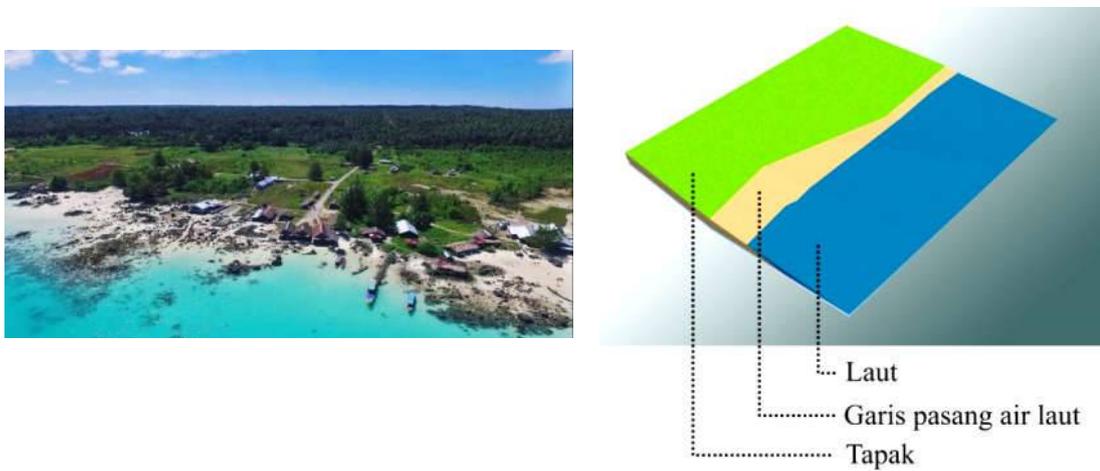


Gambar 4.4 : Pencapaian lokal
Sumber : Penulis, 2019

4.1.4 Analisa Kontur

Kondisi alam tureloto yang merupakan daerah pesisir pantai memiliki sifat tanah yang berpasir dan tidak begitu memiliki kontur atau memiliki permukaan tanah yang datar,

Potensi tapak yang begitu datar di khawatirkan jika pada musim hujan maka air hujan yang turun dari atas pegunungan akan mengalir kedataran yang lebih rendah dan mengalir ke laut maka ini sangat berpotensi tidak menguntungkan bagi tapak.



Gambar 4.5 : Kemiringan Kontur Pada Tapak

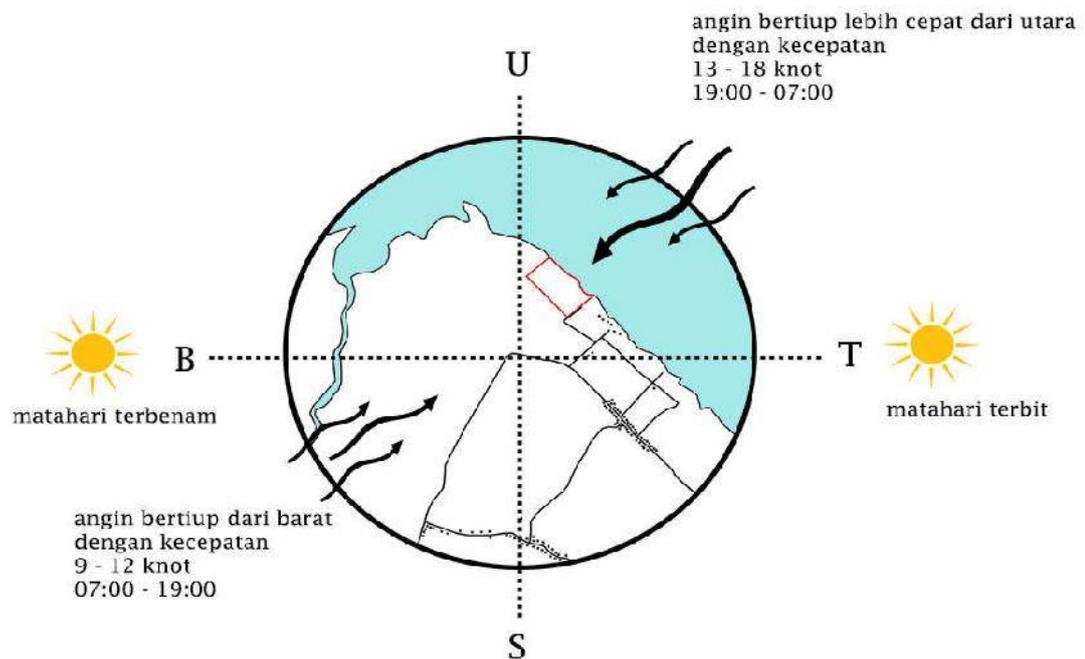
Sumber : Penulis, 2019

4.2 Analisa Iklim

a. Matahari dan angin

Letak tapak yang berbentuk persegi panjang dengan sudut yang memanjang sesuai pergerakan matahari, hal ini yang membuat tapak memiliki durasi waktu lama untuk menerima cahaya matahari dan tentunya akan sangat berpotensi memiliki suhu yang panas.

Nias utara merupakan daerah pertama yang di lalui oleh angin, karena rata rata angin berasal dari sudut utara pulau nias yang merupakan bagian dari desa tureloto. Posisi tapak yang berada di bibir pantai membuat tapak berada pada tempat dimana angin siang dan malam mengalami perbedaan.

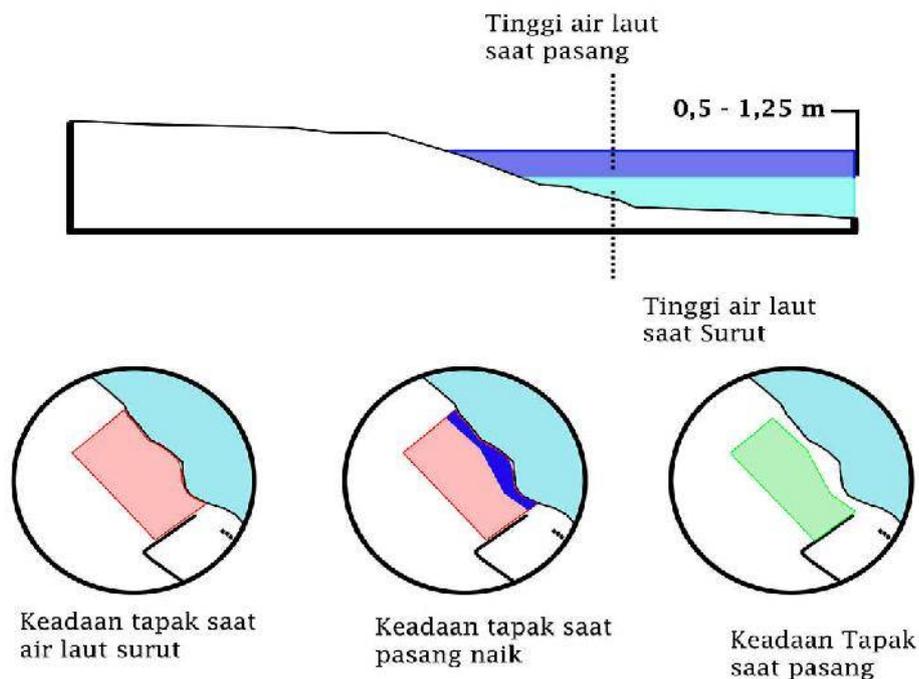


Gambar 4.6 : Arah angin dan matahari

Sumber : Penulis, 2019

d. Gelombang air laut

Berdasarkan data yang di ambil dari BMKG Nias Utara di dapatkan bahwa jika tinggi gelombang pada daerah Nias bagian utara yaitu 0,5 – 1,25. Data ini di peruntukan untuk menentukan garis sempadan pantai dan batas – batas bangunan yang akan di letakkan di bibir pantai seperti *cottage*.



Gambar 4.7 Analisa tinggi gelombang air laut dan garis sempadan pantai (GSP)

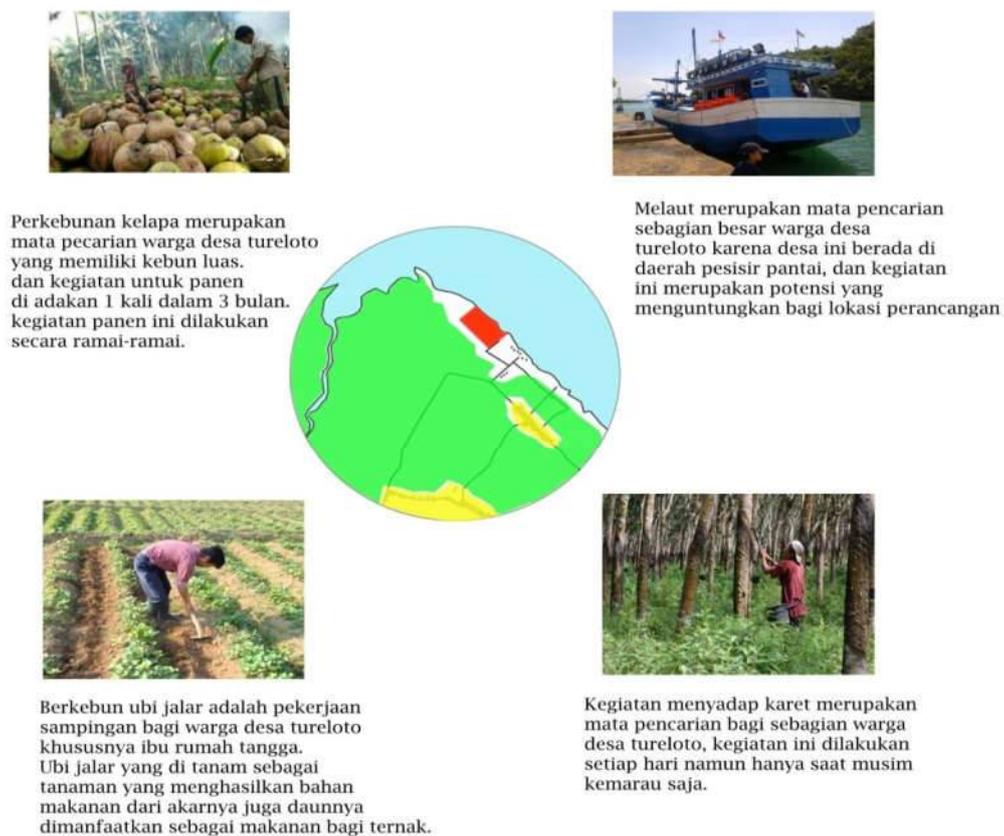
Sumber : BMKG sumut

e. Hujan

Indonesia yang merupakan negara yang memiliki tata letak di garis khatulistiwa yang beriklim tropis memiliki dua musim setiap tahunnya yaitu musim hujan dan kemarau. Pulau Nias memiliki rata rata curah hujan setiap tahun yaitu 2.908 mm dan musim hujan terjadi sekitar 260 hari dalam setahun.

4.3 Analisa Aktivitas

Masyarakat desa Tureloto terdiri memiliki beragam pekerjaan, aktivitas, dan rutinitas, namun ssebagian besar aktivitas masyarakat di desa Tureloto yang merupakan masyarakat pesisir yang notabene aktivitas utamanya adalah sebagai pelaut/nelayan yang menjadi mata pencarian utama bagi warga desa Tureloto, Namun ada juga sebagian yang memiliki pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama seperti berkebun kelapa, dan berternak.



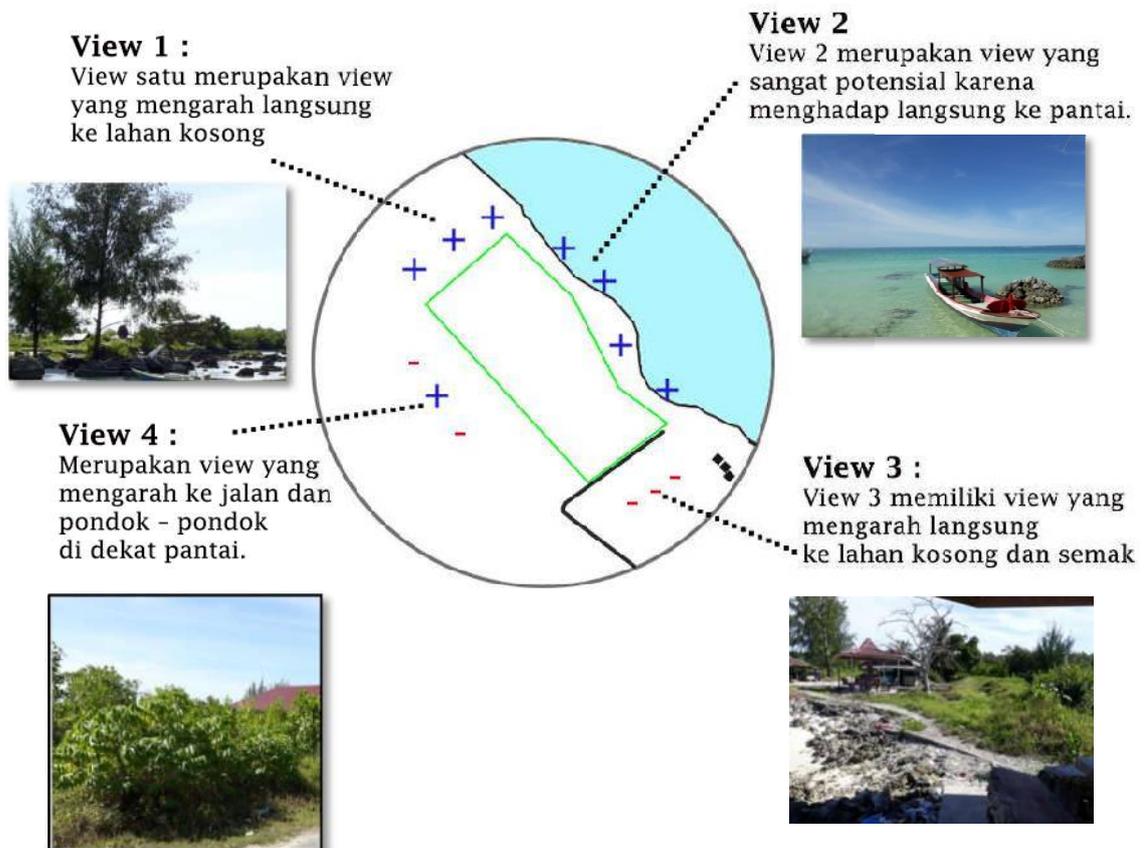
Gambar 4.8 : Aktivitas Masyarakat Sekitar

Sumber : Penulis, 2019

4.4 Analisa View

Bibir pantai Tureloto yang merupakan Pantai yang terbentuk dari surutnya air laut yang menjadikan seluruh bibir pantai di penuh dengan terumbu karang yang muncul dari pasir pantai sehingga memunculkan view dari tapak ke pantainya sangat baik. View yang paling potensial yang dimiliki tapak berada di sebelah utara tapak karena sisi tapak ini menghadap langsung pada bibir pantai.

a. Pemilihan View utama

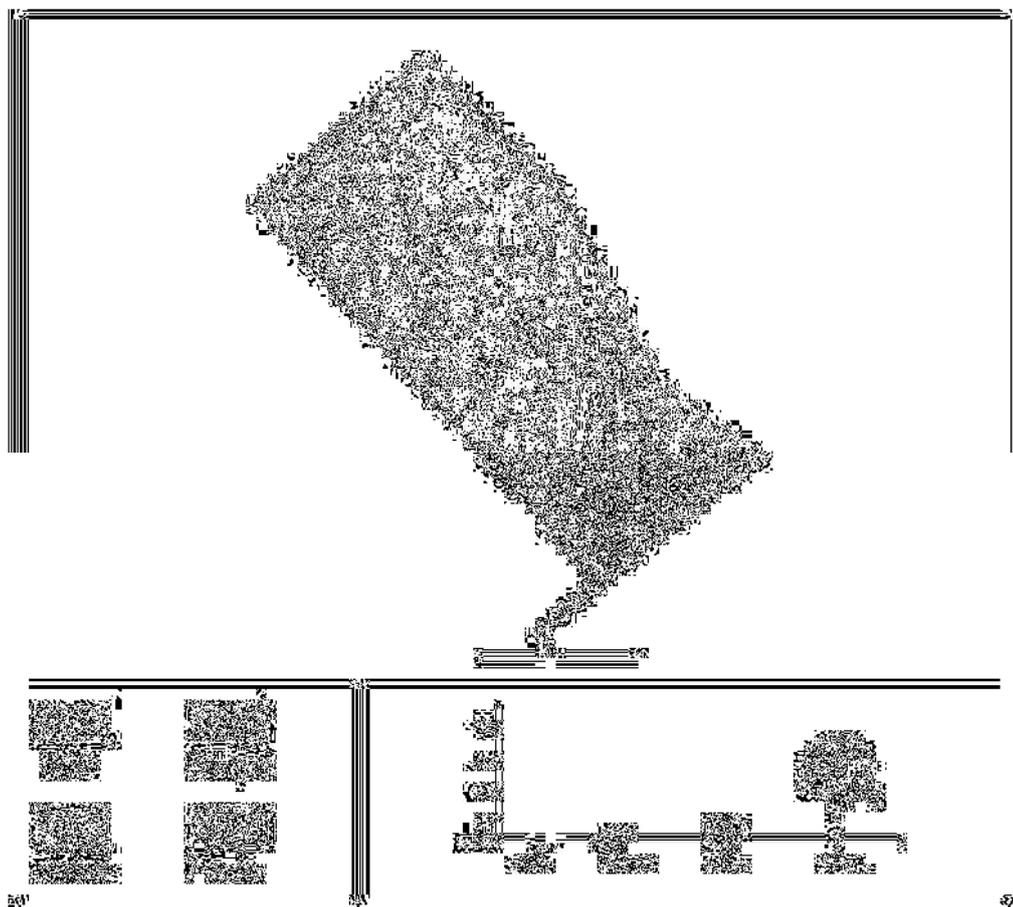


Gambar 4.9 : Potensi View Pada tapak.

Sumber : Penulis, 2019

4.5 Analisa Vegetasi

Vegetasi yang ada di dalam Tapak merupakan bekas kebun warga sekitar, namun telah di tinggalkan dan tidak lagi di manfaatkan warga sebagai kebun selama bertahun – tahun sehingga di dalam tapak terdapat rumput dan pohon liar. Penataan Vegetasi pada tapak sangat penting untuk dapat memberi kesan kebun pada kawasan perancangan dan juga sebagai pemberi perlindungan bagi bangunan dari faktor alam yang dapat mengganggu bangunan mengingat letak bangunan yang berada di daerah pantai yang berpotensi di terpa angin kencang dari laut.



Gambar 4.10 : Vegetasi yang terdapat pada tapak

Sumber : Penulis, 2019

Tanggapan Perancangan :

- a. Menggunakan tanaman yang baru yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi Perancangan.

Tabel 4.2 Jenis – Jenis Vegetasi serta fungsinya

No	Nama	Keterangan	Gambar
1	Pohon kelapa	Sebagai peneduh, pengarah serta memperkuat tanah.	
2	Cemara kipas	Sebagai pembentuk serta penambah keindahan	
3	Cemara lilin	Sebagai pengarah dan pembentuk ruang dan menambah keindahan	
4	Pohon ketapang	Sebagai peneduh dan filterisasi.	
5	Palem kuning	Sebagai penghias dan filterisasi panas dan debu	
6	Palem raja	Sebagai peneduh, pengarah dan pembentuk ruang	
7	Tanaman Penutup Tanah	Sebagai Penutup Tanah	
8	Pucuk merah	Sebagai pengarah, pembentuk ruang dan penambah keindahan	
9	Pohon tanjung	Sebagai peneduh dan filterisasi	

10	Tanaman Rambat	Sebagai penghias atap dan koridor	
11	Aneka jenis bunga	Sebagai penghias dan pembentuk ruang.	

Sumber : Penulis, 2019

- b. Memberikan tanaman Peneduh pada Ruangan publik ataupun semipublik dan menempatkan pada arah barat site untuk menghindari bangunan dari sinar matahari langsung.
- c. Memberikan vegetasi pengarah pada sisi jalan

4.6 Analisa Fungsi

Berdasarkan aktivitas yang akan di wadahi oleh Hotel Resort International di desa tureloto ini, maka dibagi menjadi 3 tiga bagian yaitu : Fungsi Primer, Fungsi Sekunder, dan Fungsi Tersier.

1. Fungsi Primer

Fungsi utama yang akan diwadahi oleh hotel resort pada perancangan ini adalah merancang tempat penginapan (kamar tidur) bagi wisatawan mancanegara ataupun domestik yang akan berlibur/berkunjung ke daerah nias utara khususnya di desa nias utara menikmati beberapa destinasi wisata. Jenis penginapan (kamar tidur) yang di rancang terdapat 2 macam dengan fasilitas dan type yang berbeda :

- a. Kamar tidur *standart*
 1. Tempat tidur ukuran king (200/200) single atau twin bed
 2. Tempat santai terbuka

3. 1 meja 1 lemari
 4. 1 kamar mandi dengan bak mandi dan shower
 5. 1 toilet dengan 1 closet
 - b. kamar tidur mewah atau *suite room*
 1. Tempat tidur ukuran King (200/200)
 2. Ruang tamu
 3. Televisi
 4. Tempat santai terbuka
 5. 1 meja dan 1 lemari
 6. 1 kamar mandi dengan bathup, shower, dan bak mandi
 7. 1 Toilet dengan 1 closed
2. Fungsi sekunder, diantaranya :
- a. Pengelola atau administrasi
Fungsi pengelolaan hotel resort secara administrasi yang meliputi ruang kepala, ruang pegawai, dan penunjang lainnya
 - b. Pelayanan komersil
Merupakan fasilitas yang mendukung mutu dan kualitas hotel resort meliputi : restaurant, cafe, ATM, dan mini market
 - c. Ruang serbaguna
Ruangan sebagai fasilitas multifungsi yang dapat mewadahi berbagai aktifitas dan kegiatan seperti rapat, meeting, wedding dan kegiatan – kegiatan besar lainnya.
 - d. Ruang olahraga
Ruangan yang berfungsi sebagai tempat kebugaran bagi pengunjung yang menginap
 - e. Promosi
Tempat yang berfungsi sebagai tempat pameran atau tempat menjual berbagai kreatifitas masyarakat baik dari hasil pertanian, melaut, dan pertunjukan budaya Nias.

3. Fungsi Tersier

Fungsi tersier merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan primer dan sekunder. Kegiatan dalam fungsi tersier meliputi : kegiatan keamanan, perbaikan bangunan, bahaya bencana alam, bahaya kebakaran.

4.7 Analisa Ruang

1. Persyaratan Ruang

1. pengunjung

Aktivitas pengunjung hotel resort ini di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang disediakan, yaitu : fasilitas rekreasi, restaurant, dan mini market.
- b. Pengunjung khusus yang datang untuk menginap di kamar hotel dan menikmati fasilitas hotel lainnya serta dapat menggunakan fasilitas umum yang bisa digunakan oleh pengunjung umum.

Tabel 4.3 Aktivitas Pengunjung

No	Jenis Pelaku	Aktivitas	Kelompok Ruang	Jenis ruang
1	Pengunjung	-Makan dan Minum - hiburan - Olahraga - Menginap - Menikmati suasana alam - melihat atraksi budaya	- Sport Room - Theatre - Restoran - Kamar hotel dan coutage	- Fitnes - Theatre - Restaurant - Kamar Hotel

2. Pengelola

Tabel 4.2 Aktivitas Pengelola

No	Jenis Pelaku	Aktivitas	Ruang
1	General Manager	Memimpin rapat, memeriksa administrasi, Keuangan, makan minum, membaca, menulis menelepon, memeriksa kesiapan seluruh kesiapan karyawan.	Ruang Rapat Ruang Kerja Ruang Makan
2	Assistant general manager	Rapat, melakukan pemeriksaan front office, telepon istirahat, makan - minum	Mushola
3	Staf dan karyawan	Rapat, melakukan kegiatan pembukuan dll, melakukan dokumentasi, istirahat, makan - minum, sholat.	Ruang Arsip dan dokumentasi
4	<i>Front Office :</i> Front office manager	Rapat, mengawasi sekdi – seksi dibawahnya, koordinasi dengan departemen lainnya, makan, minum, telepon, administrasi.	Ruang Rapat Ruang Kantor
	Reservation section	Melayani Pemesanan Kamar	Ruang Makan
	Reception Section	Menerima tamu, memberi informasi, melayani check in & check out	Ruang Arsip
	Bell boy section	Mengantar bawaan tamu, mengantar pesanan tamu	Lobby
	Telepon section	Menerima telepon dari tamu	Ruang Informasi/Telepon

	Medical section	Memberi pertolongan medis kepada tamu.	Ruang Medis
5	House keeping & doby :		
	House keeping	Rapat, mengawasi kegiatan seksi – seksi yang dibawahnya, Koordinasi dengan departemen lainnya	Ruang rapat Ruang Kepala kebersihan.
	Room section	Memeriksa secara umum kebersihan seluruh ruangan hotel, Memeriksa dan membersihkan seluruh ruangan kamar hotel. Memeriksa dan membersihkan seluruh perlengkapan kamar.	Ruang Arsip Ruang Peralatan
	Gardener section	Merawat dan membersihkan seluruh taman/kebun.	
6	Restauran : Restauran Manager	Koordinasi persiapan acara Pengawasan kerja staf Pengawasan kebersihan Penyusunan Program penyajian makanan	- Ruang makan - Ruang Kantor - Meja Kasir resepsionis - ruang rapat
	Koki	Rapat, Pemesanan bahan makanan Persiapan memasak Penyajian makanan Menjaga kebersihan dan kualitas makanan koordinasi antar koki	- ruang dapur - gudang makanan - ruang ganti - ruang saji - ruang sanitasi
	Pelayan	Mengantar pesanan tamu	

		Menawarkan menu makanan kepada tamu Menata meja dan kursi Mempersilahkan tamu duduk	
	Petugas kebersihan	Memberikan peralatan memasak makanan Membersihkan meja dan kursi Memberihkan lantai dan ruangan	
	Kasir	Melayani Pembayaran	

1. Sifat dan karakter ruang

Tabel 4.3 Sifat dan karakter ruang

No	Kelompok ruang	Ruang	Karakteristik Ruang	
			Sifat	Intensitas
1	Penginapan	Hall Lobby	Publik	Tinggi
		Ruang tunggu	Publik	Tinggi
		R Receptionis	Publik	Tinggi
		Koridor	Publik	Tinggi
		Kamar tidur	Privat	Tinggi
		Toilet	Privat	Tinggi
2	Pimpinan Hotel Resort	Lobby dan waiting room	Publik	Tinggi
		Ruang kerja pimpinan	Privat	Tinggi
		Ruang tamu	Publik	Tinggi
		Ruang sekretaris	Privat	Tinggi
		Ruang rapat	Private	Tinggi
		toilet	Private	Tinggi
3	Manajemen Hotel	Ruang arsip	Private	Tinggi

	resort	Ruang dokumentasi	Private	Tinggi
		Ruang kerja	Private	Tinggi
		toilet	private	Tinggi
4	Restoran	Kasir	Publik	Tinggi
		Dapur	private	Tinggi
		R cuci piring	private	Tinggi
		Gudang makanan	Private	Tinggi
		R makan	Pubik	Tinggi
		Toilet	private	Tinggi
		Function Room	Hall	Publik
		Toilet	Private	Tinggi
5	Mushola	Ruang wudhu	Publik	Tinggi
		Ruang penitipan	Publik	Tinggi
		Ruang Sholat	Publik	Tinggi
		Gudang	Private	Rendah
		Toilet	private	Rendah
6	Ruang mesin dan gudang alat	Mesin Listrik	Private	Rendah
		PABX	Private	Rendah
		Mesin Air Bersih	Private	Rendah
		Mesin Air Kotor	Private	Rendah
		Gudang Alat	Private	Rendah
7	Security	Ruang jaga	Private	Tinggi

1. Persyaratan Ruang

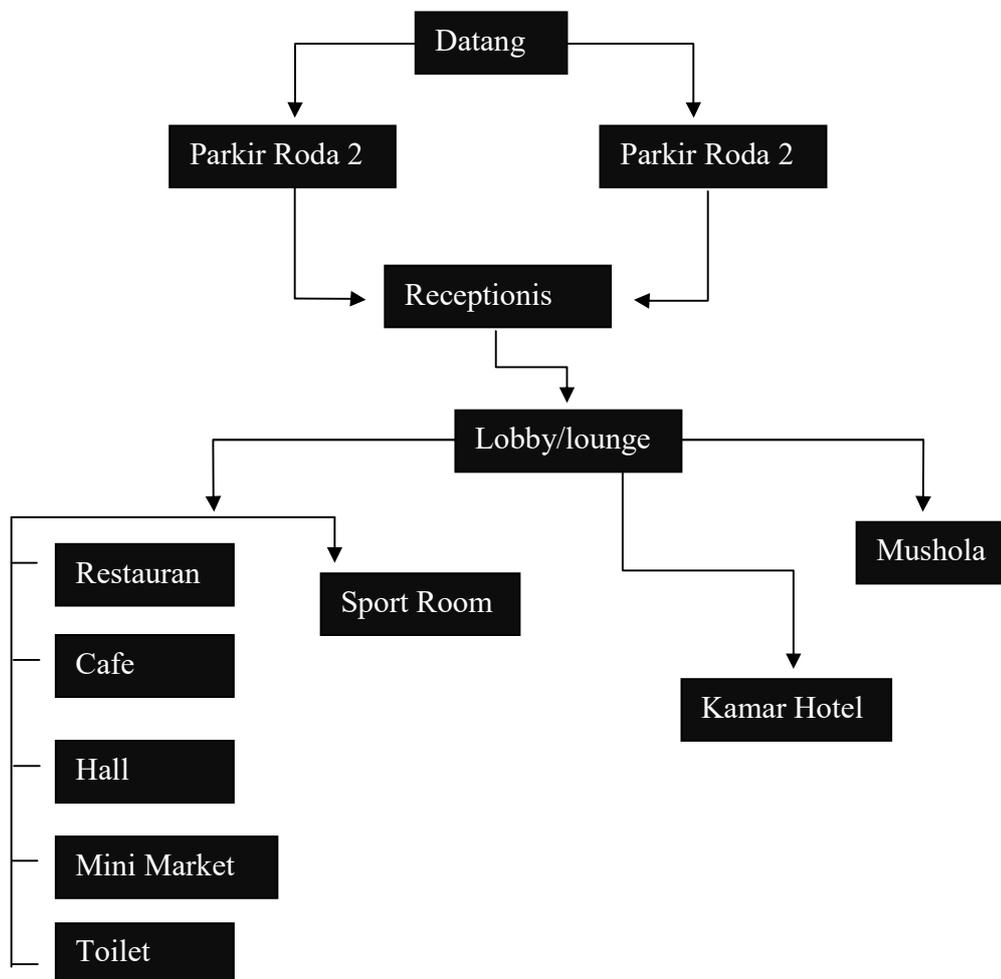
Table : Persyaratan Ruang

No	Ruang	Pencahaya-an		Penghawaan		Akus-tik	View keluar	Sifat Ruang
		Ala-mi	Buata-n	Ala-mi	Buata-n			
Penginapan								
1	Lobby	√	√	√	-	√	√	Terbuka
2	Lounge	√	√	√	-	√	√	Terbuka
3	R. Receptionis	√	√	√	-	√	√	Terbuka
4	Koridor	√	√	√	-	√	√	Terbuka
5	Kamar tidur	√	√	√	-	√	√	Tertutup
6	Toilet	√	√	√	-	√	-	Tertutup
Pimpinan Administrasi Hotel Resort								
1	Lobby Karyawan	√	√	√	-	√		Terbuka
2	General manager	√	√	√	√	√	√	Tertutup
3	Ruang tunggu	√	√	√		√		Terbuka
4	Ruang sekretaris GM	√	√	√		√		Terbuka
5	Ruang Rapat	√	√	√		√		Tertutup
6	Ruang Kerja	√	√	√		√		Tertutup
7	Toilet	√	√	√		√		Tertutup
Manajemen Hotel Resort								
1	Ruang arsip	√	√	√				Tertutup
2	Ruang Documentasi	√	√	√				Tertutup
3	Ruang Kerja	√	√	√				Tertutup

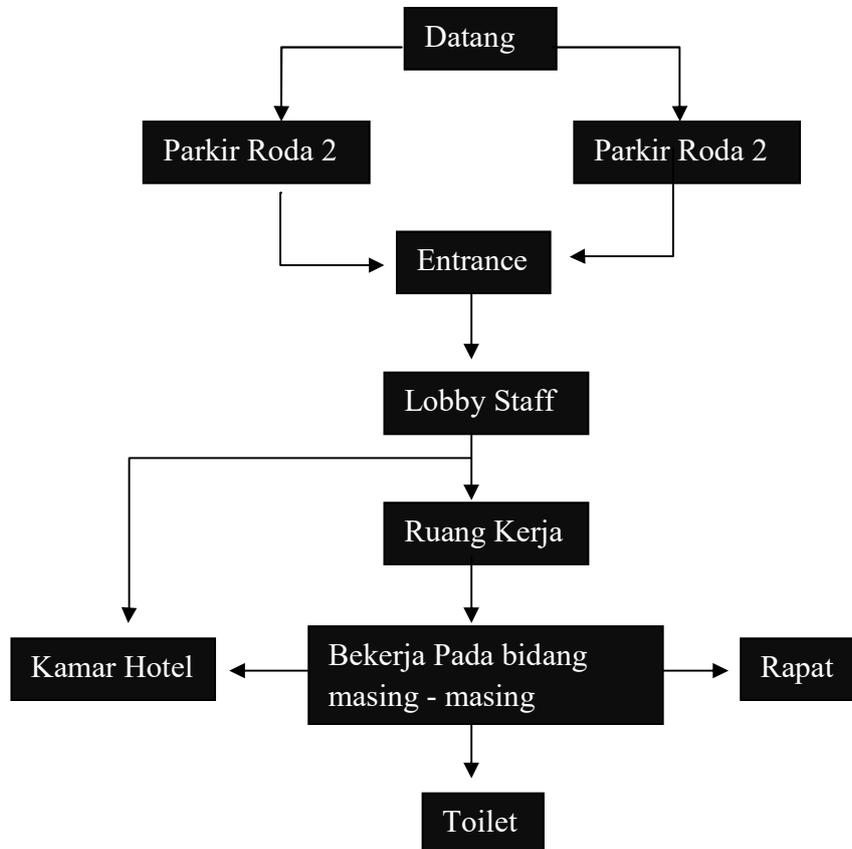
4	Toilet	√	√	√				Tertutup
	Restoran							
1	Ruang makan	√	√	√				Terbuka
2	Dapur	√	√	√				Tertutup
3	R cuci piring dan perabot	√	√	√				Terbuka
4	Gudang makanan	√	√	√				Tertutup
5	Toilet	√	√	√				Tertutup
	Mushola							
1	Ruang Wudhu	√	√	√				Terbuka
2	R penitipan barang	√	√	√				Terbuka
3	R gudang	√	√	√				Tertutup
4	Toilet	√	√	√				Tertutup
	Ruang Mesin & Gudang							
	Mesin Listrik	√	√	√				Tertutup
	PABX	√	√	√				Tertutup
	Mesin Air Bersih	√	√	√				Tertutup
	Mesin Air Kotor	√	√	√				Tertutup
	Gudang	√	√	√				Tertutup
	Security	√	√	√				Terbuka

4.8 Analisa Sirkulasi

Sirkulasi Tamu Hotel :



Sirkulasi Pengelola :



4.9 Analisis Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dalam hal ini adalah perhitungan jumlah kamar hotel yang diperlukan serta untuk menentukan tipe hotel dapat dilakukan dengan cara menganalisis jumlah wisatawan yang datang terhitung sejak lima tahun terakhir dengan menggunakan perhitungan captive market sebagai acuan untuk menentukan jumlah kamar dan asumsi-asumsi yang diperlukan. Sehingga tingkat kenaikan jumlah wisatawan yang datang dapat diketahui dan dapat diprediksikan untuk beberapa tahun kedepan. Berikut cara untuk menentukan kebutuhan dan tipe hotel yang digunakan.

Data Jumlah Kunjungan Wisata di Pulau Nias Utara

Tabel 4.4 Data Jumlah Pengunjung

Tahun/Year	Wisatawan/Tourist		Jumlah Total
	Asing/ <i>Foreign</i>	Domestik/ <i>Domestic</i>	
	1	2	
2012	48	73	121
2013	57	89	146
2014	44	123	167
2015	68	128	196
2016	132	102	234
Total Jumlah Pengunjung			864

Tabel 4.1. Jumlah pengunjung wisatawan

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Utara

Dari data yang telah diuraikan diatas, maka persentasi jumlah wisatawan yang berkunjung di Nias Utara di ambil dari angka tertinggi yakni antara tahun 2016 s/d 2012:

$$1. \frac{\text{Jlh wisatawan th.2016} - \text{Jlh wisatawan th.2015}}{\text{Jlh wisatawan th.2016}} \times 100\% = n$$

$$\frac{234 - 196}{234} \times 100\% = 16\%$$

$$2. \frac{\text{Jlh wisatawan th.2015} - \text{Jlh wisatawan th.2014}}{\text{Jlh wisatawan th.2015}} \times 100\% = n$$

$$\frac{196 - 167}{196} \times 100\% = 15\%$$

$$3. \frac{\text{Jlh wisatawan th.2014} - \text{Jlh wisatawan th.2013}}{\text{Jlh wisatawan th.2014}} \times 100\% = n$$

$$\frac{167 - 146}{167} \times 100\% = 12\%$$

$$4. \frac{\text{Jlh wisatawan th.2013} - \text{Jlh wisatawan th.2012}}{\text{Jlh wisatawan th.2013}} \times 100\% = n$$

$$\frac{146 - 121}{146} \times 100\% = 17\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pertambahan jumlah wisatawan di Pulau Nias adalah

$$\frac{1+2+3+4}{4} = \frac{16\%+15\%+12\%-17\%}{4} = \underline{15\% : 100 = 0.15\%}$$

Jadi, prediksi laju pertumbuhan jumlah wisatawan untuk 5 tahun ke depan yang berkunjung ke Nias Utara dilihat dan dihitung dari jumlah pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. 2017 > $234 \times 0.15 + 234 = 269$ orang
2. 2018 > $269 \times 0.15 + 269 = 309$ orang
3. 2019 > $309 \times 0.15 + 309 = 355$ orang
4. 2020 > $355 \times 0.15 + 355 = 408$ orang
5. 2021 > $408 \times 0.15 + 408 = 469$ orang

Jadi, kunjungan wisatawan ke Pulau Nias 5 tahun mendatang ialah ± 469 orang. Berdasarkan dari hasil jumlah prediksi untuk 5 tahun mendatang maka untuk menentukan kamar hotel yang dibutuhkan dapat diasumsikan dengan cara seperti berikut ini.

a. Asumsi 1

- Pengunjung di hari libur (70%) = $469 \times 0.7 = 328$ orang
- Pengunjung di hari biasa (30%) = $469 \times 0.3 = 140$ orang

b. Asumsi 2

- Rata-rata jumlah pengunjung dalam 1 kamar = 2 orang
- Pengunjung yang menginap di hari libur (60%) = $328 \times 0.6 = 196$ orang
- Pengunjung yang tidak menginap di hari libur (40%) = $328 \times 0.4 = 131$

Jadi, jumlah kamar yang dibutuhkan di hari libur = $196/3 = \mathbf{65 \text{ kamar}}$

- Pengunjung yang menginap di hari libur biasa (60%) = $140 \times 0.6 = 84$ orang
- Pengunjung yang tidak menginap di hari biasa (40%) = $140 \times 0.4 = 56$ orang

Jadi, jumlah kamar yang dibutuhkan di hari biasa = $84 / 3 = 28$ Kamar

Jumlah rata-rata kamar yang dibutuhkan = $(65+28)/2 = 46$ kamar

c. Asumsi 3

- Standart Room (70%) = $46 \times 0.7 = 32$ kamar
 - Kamar dengan kapasitas 2 Orang/Kamar (60%) = $32 \times 0.6 = 19$ kamar
 - Kamar dengan kapasitas 4 Orang/Kamar (40%) = $32 \times 0.4 = 12$ kamar
- Suite Room (20%) = $46 \times 0.2 = 10$ kamar
 - Kamar dengan kapasitas 2 Orang/Kamar (60%) = $9 \times 0.6 = 6$ kamar
 - Kamar dengan kapasitas 4 Orang/Kamar (40%) = $9 \times 0.4 = 4$ kamar
- Cottage (10%) = $46 \times 0.1 = 8$ buah/kamar

d. Total kebutuhan kamar seluruhnya adalah = 46 Kamar

Berdasarkan perhitungan diatas, kamar hotel yang dibutuhkan yaitu 48 kamar.

Hotel perencanaan ini adalah Hotel Resort bintang tiga (***) dengan ketentuan :

- Jumlah kamar standar minimum 30 kamar + Kamar mandi
- Jumlah kamar suite minimum 2 kamar + Kamar Mandi
- Luas kamar standar minimum 24 m dan Luas kamar suite minimum 48 m

Adapun fasilitas-fasilitas dari hotel ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Restoran | 5. Toko souvenir |
| 2. Kolam renang. | 6. Tempat pertunjukan |
| 3. Spa & Sauna | 7. Jogging track. |
| 4. Lap. tenis indoor | 8. Fitness room |

1. Penginapan

No	Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
1	Receptionis	2 m ² /orang	3 Orang	6 m ²
2	Lobby	1,6m ² /orang	25 Orang	40 m ²

3	Lounge	1,8m ² /orang	40 orang	72 m ²
4	Kamar Standart	24 m ²	32 kamar	768 m ²
5	Kamar suite	48 m ²	10 kamar	480 m ²
6	Cottage	60 m ²	8 unit	480 m ²
7	Toilet			
	a.Toilet laki –laki			
	- 4 urinoir	1,3 m ²	5,2 m ²	17,8 m ²
	- 4 wc	2,4 m ²	9,6 m ²	
	- 2 wastafel	1,5 m ²	3 m ²	
	b.Toilet Perempuan			
	- 4 wc	2,4 m ²	9,6 m ²	11,1 m ²
	- 2 wastafel	1,5 m ²	1,5 m ²	
Jumlah Total x Sirkulasi 30 %				2.480 m ²

2. Fungsi Ruang

No	Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
1	Hall	1,3m ² /Orang	200 Orang	520 m ²
2	R Operator	5x4		20 m ²
3	Gudang alat	5x4		20 m ²
4	wc			
	a.Toilet laki –laki			
	- 4 urinoir	1,3 m ²	5,2 m ²	17,8 m ²
	- 4 wc	2,4 m ²	9,6 m ²	
	- 2 wastafel	1,5 m ²	3 m ²	
	b.Toilet Perempuan			
	- 4 wc	2,4 m ²	9,6 m ²	11,1 m ²
	- 2 wastafel	1,5 m ²	1,5 m ²	
Jumlah Total x Sirkulasi 30 %				784

3. Pimpinan dan Administrasi Hotel

No	Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
1	Lobby Karyawan	1,6 m ² /Orang	10 orang	16 m ²
2	Ruang GM	1 m ² /Orang		9 m ²
3	Ruang sekretaris GM	1 m ² /orang		5 m ²
4	Ruang Kerja	1 m ² /orang	20 orang	20 m ²
5	Ruang Tamu	1,6 m ² /orang	8 orang	12,8 m ²
6	Ruang Rapat	1 m ² /orang ²	35 orang	35 m ²
7	WC			
	- laki - laki	5,2 m ²		17,8 m ²
	- perempuan	11,1 m ²		11,1 m ²
Jumlah Total x Sirkulasi 30 %				168 m ²

4. Restoran

No	Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
1	Ruang saji	0,32 m ² /kamar	50 kamar	16 m ²
2	kasir	1 m ² /Orang		9 m ²
3	Ruang sekretaris GM	1 m ² /orang		5 m ²
	Ruang Kerja	1 m ² /orang	20 orang	20 m ²
	Ruang Tamu	1,6 m ² /orang	8 orang	12,8 m ²
	Ruang Rapat	1 m ² /orang ²	35 orang	35 m ²
	WC			
	- laki - laki	5,2 m ²		17,8 m
	- perempuan	11,1 m ²		11,1 m ²
Jumlah				168 m ²

5. Pelayanan

No	Program Ruang	Standart Ruang	Kapasitas	Luas
1	Mini Market			
	- R Display			100 m ²
	- kasir	1m ² /orang	2 orang	2 m ²
	- Gudang	4x5 m ²		20 m ²
Luas Total x 30 % sirkulasi				162 m ²
2	Sport Room			
	R ganti dan locker	2m ² /orang	30 Orang	60 m ²
	Gudang	4x4 m ²		16 m ²
	R Fitnes	2 m ² /orang	70 orang	140 m ²
	R bilyard	2x4 m ²	8 orang	64 m ²
	R Tenis Meja	3x2 m ²	4 orang	24 m ²
	wc			
	- laki - laki	5,2 m ²		17,8 m
	- perempuan	11,1 m ²		11,1 m
Luas Total x sirkulasi 30 %				442 m ²
3	Loundry dan Service			
	Locker	0,3m ² /orang	30 orang	9m ²
	Loundry & dry Cleaning	0,63m ² /orang	5 orang	3,15 m ²
	Loding dock	8,6x2,4 m ²	1 truck	20,64 m ²
	Mekanikal	1 m ² /kamar	2 orang	2 m ²
	Elektrikal	1,5 m ² /orang	2 orang	3 m ²
	security	2 m ² /orang	4 orang	8 m ²
	Toilet			
	- urinoir	1,4m/buah	2 buah	2,8 m ²
	- wc	2,6 m/buah	2 buah	5,2 m ²

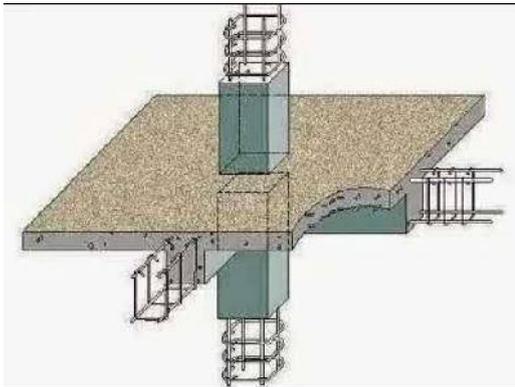
	- wastafel	2 m/buah	2 buah	4 m ²
Jumlah Total x Sirkulasi 30 %				76,99 m ²

4.10 Analisa Struktur

Kondisi tapak yang berkontur menjadikan kita harus memilih struktur yang tepat digunakan pada site. Fungsi dari struktur adalah memberikan kestabilan pada bangunan, agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh pergeseran tanah (gempa), angin dan beban dari bangunan itu sendiri.

Sedangkan dari sisi arsitektur nusantara, elemen arsitektur nusantara terdiri dari 2 hal yakni prinsip peradaban, seperti teknologi dan ilmu pengetahuan, prinsip kebudayaan, hasil dari kebudayaan, seperti ukiran kerajinan patung dan pahat. Sesuai dengan sifat arsitektur nusantara yang mampu mengikuti perkembangan zaman maka pada sistem struktur arsitektur nusantara tidak berpaku pada satu sistem saja tetapi arsitektur nusantara juga menerima sistem struktur yang saat ini sedang berkembang. Nilai – nilai arsitektur nusantara seperti kesahajaan dalam pemilihan bahan dan sistem struktur lah yang akan digunakan dalam perancangan.

Pada bangunan sekitar, masyarakat banyak menggunakan struktur beton bertulang. Struktur beton bertulang adalah bangunan yang seluruh konstruksi pendukungnya terbuat dari beton bertulang, kolom, balok, dan pelat lantai dari beton.



Pemilihan Struktur di pengaruhi oleh :

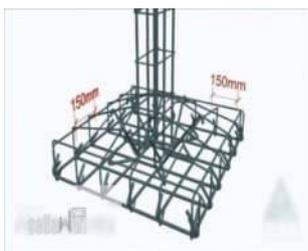
1. Berat Bangunan
2. Bahan penyusun
3. Alat dan tenaga kerja
Pembuat
4. Biaya

Gambar 4.11 : Struktur Beton Bertulang

Sumber : www.engineering.com

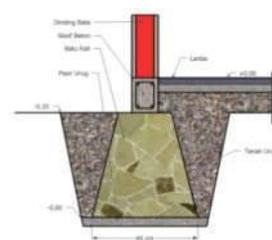
1. Pondasi

Pondasi adalah suatu bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi untuk menempatkan bangunan dan meneruskan beban yang di salurkan dari struktur atas kedalam tanah. Penggunaan pondasi batu kali pada bangunan di rasa sudah cukup kuat untuk bangunan 1 atau 2 lantai, dan pondasi tapak untuk bangunan yang memiliki tinggi 3 lantai.



Gambar 4.12 : Pondasi tapak

Sumber : www.engineering.com



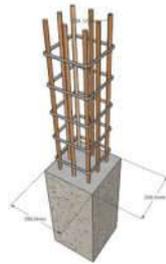
Gambar 4.13: Pondasi Batu kali

Sumber : www.engineering.com

2. Kolom

Kolom adalah bagian stuktur bangunan yang meneruskan beban secara vertikal, balok adalah bagian struktur bangunan yang meneruskan beban

secara horizontal. Pada bangunan hotel resort ini kolom balok yang digunakan adalah kolom balok beton. Penggunaan kolom balok beton ini dengan pertimbangan keawetan dan kekuatan beton yang sangat baik.



Gambar4.14 : Kolom beton

Sumber : www.engineering.com

3. Atap

Atap adalah bagian dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada dibawahnya terhadap pengaruh panas, hujan, angin, debu, dan untuk keperluan perlindungan. Pada bangunan ini menggunakan penutup atap genteng dan galvalum sebagai rangka atap.



Gambar 4.16 : Atap genteng dan rangka galvalum

Sumber : www.engineering.com

4. Lantai

Lantai pada bangunan hotel resort ini menggunakan lantai kayu. Lantai kayu dipilih karena suasana yang dihadirkan lantai kayu menjadikan tema arsitektur nusantara menjadi lebih terasa.



Gambar4.17 : Lantai Kayu

Sumber : www.engineering.com

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Sesuai dengan tema desain yang digunakan, konsep dasar dari perancangan hotel resort di desa tureloto ini yaitu menggunakan konsep Arsitektur Neo vernakular dan menggabungkan bentuk rumah adat Tradisional nias utara dengan beberapa filosofi kehidupan di nias. Konsep yang mengangkat arsitektur rumah adat nias utara sebagai ikon daerah serta melestarikan nilai – nilai yang terkandung didalamnya.

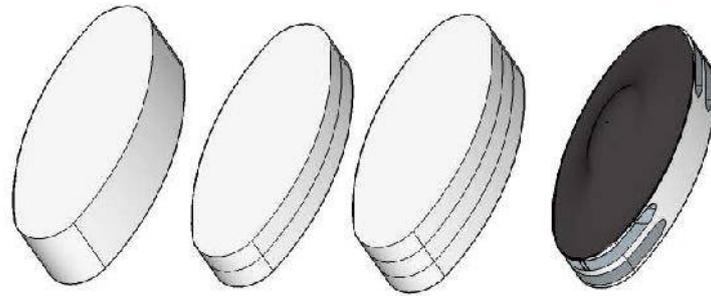
5.2 Konsep Bentuk terhadap Tema

Rumah adat traditional Nias Utara merupakan suatu bangunan yang berpanggung, memiliki *layout* bangunan yang oval dan model atap yang *oval*. Rumah adat Nias Utara terbentuk dari elemen – elemen arsitekturnya. Konsep bentuk pada bangunan hotel resort ini di ambil dari beberapa unsur – unsur dari budaya Nias Utara yaitu rumah adat Nias Utara dan kosmologi masyarakat Nias.

5.2.1 Transformasi

1. Bangunan Kantor/Pelayanan

Pendekatan tema Neo Vernakular pada bangunan ini yang menjadikan bentukk atap rumah adat nias utara di ambil sebagai bentuk ciri khas utama pada bentuk bangunan yang khas dan menonjol, penggunaan bentuk asli ini bertujuan untuk tidak menghilangkan bentuk dan ciri khasnya. Tema Neo Vernakular juga membentuk bangunan yang dinamis dengan penggunaan bahan atau material modern yang tampak pada keseluruhan bangunan yang memberikesan futuristik namun meninggalkan ciri khas daerah pada bentuk *shading* fasat bangunan.



Tampak depan rumah adat nias utara yang di gunakan sebagai konsep utama dari bentuk bangunan kantor/pelayanan yang merupakan bangunan pertama yang di tuju saat memasuki kawasan hotel

Pengambilan layout tampak depan dari rumah adat nias

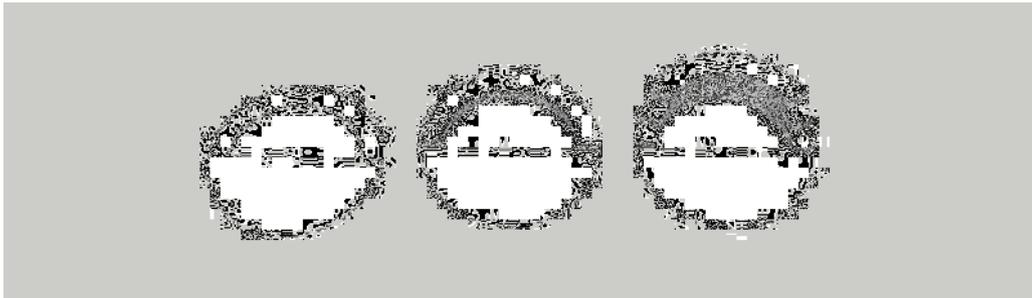


Gambar 5.1 : Proses Transformasi Konsep Rumah Adat Nias

Sumber :Penulis, 2019

Bentuk baru bangunan merupakan perpaduan dari layout tampak depan rumah adat nias utara dan bentuk denah rumah adat nias utara yang berbentuk oval.

2. Bangunan Guest House



Gambar 5.2 : Proses Transformasi Konsep Bangunan Hotel

Sumber :Penulis, 2019

1. Tampak depan Rumah adat nias utara
2. Layout tampak depan rumah adat nias utara, yang di gunakan hanya badan dan atapnya saaja.
3. Menyederhakan bentuk layout tampak depan rumah adat nias utara yang di sesuaikan dengan bentuk besaran ruang pada bangunan.
4. Bentuk akhir konsep penggabungan tampak depan rumah adat nias dan layout denah site.

3. Cottage

Bentuk cottage di adaptasikan dari bentuk rumah adat Nias Utara yang berbentuk semi bulat atau oval dan di transformasikan dalam bentuk bulat untuk membentuk cottage yang sederhana namun memberi kesan suasana traditional pada bangunan.



Gambar 5.3 : Bentuk Cottage

Sumber :Penulis, 2019

5.2.2 Pendekatan tema Desain

Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyak mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Konsep penerapan elemen-elemen arsitektur Neo Vernakular dalam desain bangunan resort, sebagai berikut:

1. Selalu menggunakan atap bumbungan.
2. Batu bata
3. Menggunakan bentuk –bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna – warna yang kuat dan kontras

Dari ciri-ciri diatas dapat dilihat bahwa arsitektur Neo Vernakular tidak ditunjukkan pada arsitektur *modern* atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh neo-vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali elemen-elemen lokal.

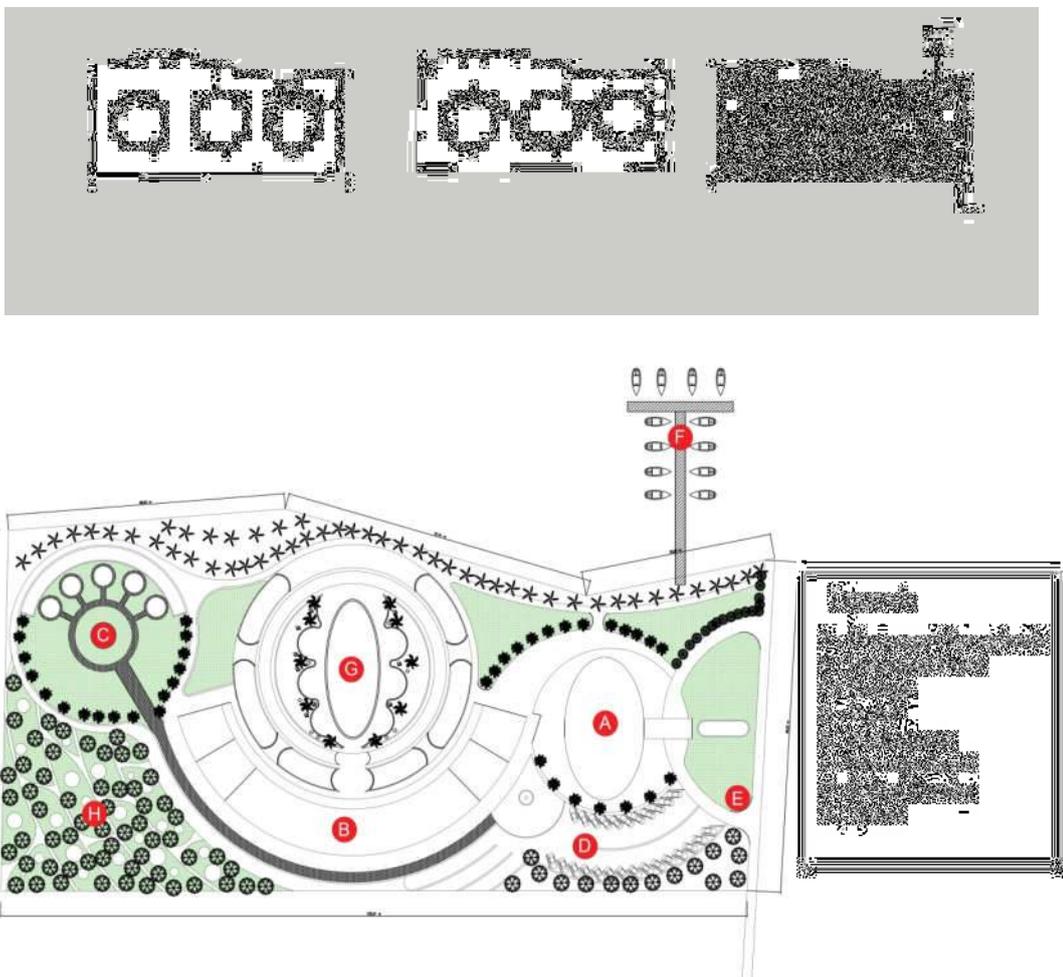
Unsur-unsur baru dalam arsitektur Neo Vernakular dapat dicapai dengan cara mencampurkan antara unsur setempat dengan teknologi *modern*, tetapi masih mempertimbangkan unsur kelokalan setempat. Biasanya penggabungan dari unsur-unsur lokal dan modern jika digabungkan memiliki

ciri-ciri seperti berikut:

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen-elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visual bangunan).

5.3 Konsep Site

Konsep zoning site merupakan konsep yang di gunakan untuk mengatur tata letak bangunan sesuai dengan fungsinya pada masing masing bangunan, konsep yang digunakan merupakan konsep yang mengadaptasikan pola 3 kepercayaan masyarakat nias pada zaman dahulu. 3 Pola ini di terjemahkan dalam 3 garis bundar yang membentuk 3 bagian utama pada tapak.

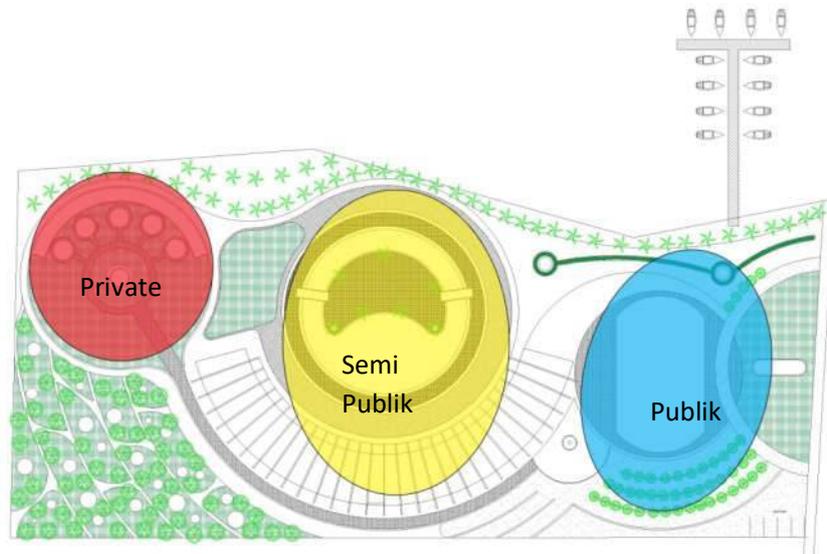


Gambar 5.4 : Transformasi Konsep Site Plan

Sumber :Penulis, 2019

1.3.1 Konsep Zoning

Pembagian zona menjadi tiga bagian publik, semi publik, dan private. Pengunjung akan pertama – tama akan melalui zona publik hal ini sebagai penerapan nilai lokalitas masyarakat nias yang akan menemui tamunya pada zona publik.

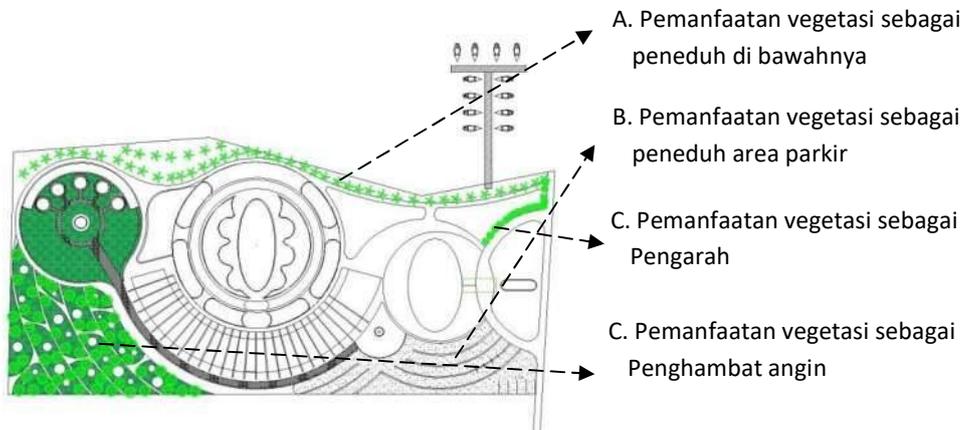


Gambar 5.5 Konsep Zoning Tapak

Sumber :Penulis, 2019

5.3.2 Konsep Vegetasi

Penerapan konsep vegetasi pada tapak yaitu pemilihan jenis vegetasi yang di sesuaikan dengan fungsi masing – masing, maka di harapkan menjadi pengontrol terhadap kebisingan, polusi, debu pada tapak selain itu juga dapat menggambarkan tema dari perancangan yaitu arsitektur nusantara. Pemanfaatan vegetasi adalah sebagai peneduh aktifitas yang dilakukan di bawah sinar matahari, dengan pemanfaatan tersebut maka tidak perlu lagi memberikan peneduh buatan. Vegetasi juga di gunakan sebagai filterisasi/penghambat terhadap kondisi angin di dalam tapak.



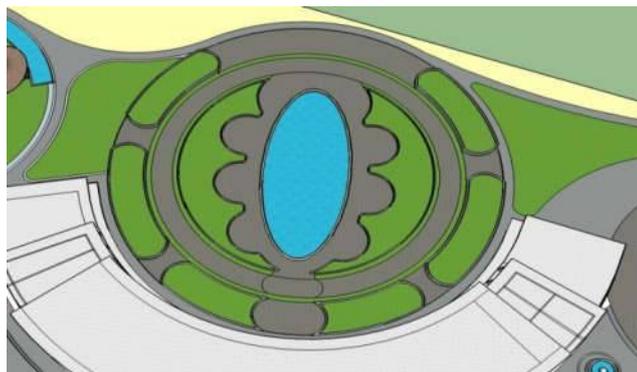
Gambar 5.6 Konsep Vegetasi Pada Site

Sumber :Penulis, 2019

5.4 Konsep Perencanaan Ruang

a. Ruang Luar

Penggunaan Kolam renang yang luas yang di posisikan di bagian tengah tapak dan di depan bangunan di harapkan agar mudah di akses oleh setiap tamunya yang menginap dan juga di harapkan menjadi pusat aktifitas pengunjung dan dapat menampung seluruh pengunjung.



Gambar 5.7 Kolam Renang

Sumber : Penulis, 2019

b. Ruang Dalam

Perwujudan nilai lokalitas arsitektur nusantara pada bangunan Hotel Resort ini dengan penggunaan kayu pada plafond dan furnitur interior, marmer batu alam pada lantainya yang di harapkan dapat memberikan suasana traditional pada ruang dalam bangunan Hotel Resort ini.



Gambar 5.8 Restoran

Sumber : Penulis, 2019

5.5 Konsep sirkulasi dan aksesibilitas

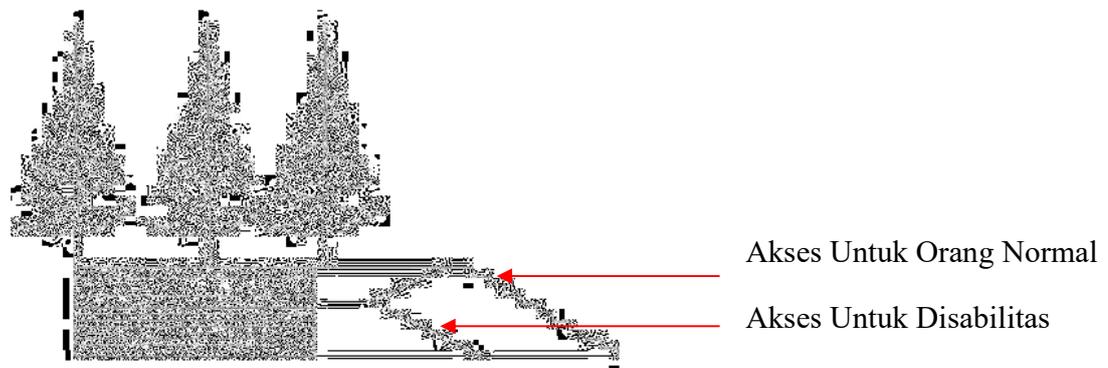
Membuat akses masuk dan keluar kendaraan yang langsung berhadapan dengan jalan raya, dan membedakan alur jalan masuk dan keluar disisi tapak yang berbeda guna mengantisipasi penumpukan kendaraan di satu titik.

Kelebihan :

- mudah di akses
- Kendaraan tidak menumpuk

Kekurangan

- jalur sirkulasi kendaraan yang panjang



Gambar 5.9 : Perbedaan jalur sirkulasi pejalan kaki dengan jalur disabilitas

Sumber : Penulis, 2019



Gambar 5.10 : Perbedaan jalur kendaraan berdasarkan type dan jalur bagi pejalan kaki

Sumber : Penulis, 2019

5.6 Material

1. Lantai

Material lantai pada terminal bandara udara harus dapat mendukung beban , secaralangsung maupun tidak langsung dapat menjadi penunjuk arah bagi pemakainya,memiliki koefisien gesek yang cukup sehingga tidak membuat orang mudah terpelesetdan mudah dalam hal perawatannya. Bahan material

yang dipakai adalah dari *marmmerdan keramik* (untuk kamar mandi dan ruang servis).



Gambar 5.11: Marmer Lantai

Sumber : Solomarmer.co.id



Gambar 5.12: Keramik

Sumber : Alibaba.com

2. Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsurpenyekat atau pembagi bidang, maupun sebagai unsur dekoratif. Material dindingpada terminal menggunakan kombinasi antara *hebel*, *kaca* dan *gypsum*. Penggunaandinding partisi yang mudah dibongkar diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhanperluasan ruang pada nantinya.



Gambar 5.13: Bata Hebel, Kaca Tempered, Gypsum

Sumber : Google.com

1. Plafon dan Atap

Material atap pada terminal bandar udara harus tidak menimbulkan silau yangdapat mengganggu kelancaran operasi penerbangan. Oleh karena itu dipilih atapidengan daya pemantulan sinar yang kecil. Untuk plafon bangunan digunakan material dari *Gypsum* yangberfungsi juga untuk akustik ruang.

5.7 Sistem Keamanan

Kenyaman, keamanan, serta keselamatan penerbangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bandara udara. Pengamanan (security) adalah gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan dari tindakan gangguan melawan hukum. Sedangkan upaya pengamanan (Security control) adalah upaya pencegahan terhadap penyusupan senjata, bahan peledak atau bahan – bahan lain yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan gangguan melawan hukum. Untuk itu, perlu diadakan keamanan yang baik di dalam lingkungan bandara sehingga sterill dari hal-hal yang dapat mengancam /menggangu penerbangan. Peralatan keamanan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. CCTV (*Closed Circuit Television*)

Yaitu peralatan kamera yang digunakan untuk memantau situasi dan kondisi secara visual pada semua ruang/wilayah di lingkungan terminal bandara dalam rangka pengamanan. Ruang yang memakai CCTV adalah curb side area, publik hall, security check, check in, ruang tunggu keberangkatan, baggage claim dan counter imigrasi.



Gambar 5.14 :CCTV (*Closed Circuit Television*)

Sumber: Google.com

2. Fire Alarm

Karena banyaknya bahan-bahan yang mudah terbakar yang ada di dalam ruangan resort seperti kayu, kain, kertas, dan lainnya. Maka digunakan *fire*

detectors tipe ionization smoke, yang mampu untuk mendeteksi gejala kebakaran pada sebuah bagian sebelum asap mulai terlihat.

Dilarang keras untuk merokok di dalam ruangan, karena dapat memicu *fire alarm* mendeteksi kebakaran dan mengaktifkan sistem proteksi kebakaran. Jarak antar detektor dengan dinding minimum 30 cm. Jarak antar detektor tidak lebih dari 7 m untuk ruang aktif dan 10 m untuk ruang sirkulasi.

3. Sprinkler

Sprinkler yang digunakan pada semua fasilitas bangunan yang ada di kawasan resort yaitu menggunakan sprinkler yang menyemburkan busa zat kimia kering dan karbondioksida (CO₂), pemilihan sprinkler yang menggunakan zat kimia kering dikarenakan pertimbangan kurangnya pasokan air bersih yang ada di sekitar kawasan resort.

4. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Merupakan unit portable yang harus mudah diraih. Dipasang maksimum 1,5 m dari lantai, jarak antar alat 25 m dan daya pelayanan 200- 250 m². Diletakkan pada setiap kamar pada resort, tabung ini berisi zat Karbon Dioksida (CO₂)

5. Hydran

Di letakkan pada jarak maksimum 30 m dengan daya pelayanan 800 m²/unit. Menggunakan suplai air yang berasal dari reservoir bawah bertekanan tinggi, sedangkan air yang menjadi sumber pada hydrant diambil dari ground tank.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Suatu kawasan wisata akan yang lebih berpotensi lagi apabila sarana dan Prasarana di wilayah sekitar objek wisata tersebut cukup baik.
1. Pada perkembangan Arsitektur Nusantara sangatlah tepat di kembangkan pada desain – desain bangunan.
2. Arsitektur Nusantara mampu mengikuti segala kondisi alam yang berada di Nusantara.

6.2 Saran

1. Dalam merancang sebuah bangunan di harapkan kita dapat mempertimbangkan faktor alam selain faktor – faktor lain yang mempengaruhi.
2. Adanya tulisan ini dapat mengetahui berbagai macam faktor yang perlu di pertimbangkan di dalam mewujudkan bangunan yang bertemakan Neo Vernakular
3. Harapan Penulis bagi pembaca agar dapat memberikan masukan yang bersifat positif terhadap kekurangan, baik penulisan maupun penyusunan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, m., & tharo, z. (2018). Implementasi pemeliharaan bangunan tradisional rumah bolon di kabupaten samosir. Prosiding konferensi nasional pengabdian kepada masyarakat dan corporate social responsibility (pkm-csr), 1, 513-523.
- Bachtiar, r. (2018, october). Analysis a policies and praxis of land acquisition, use, and development in north sumatera. In *international conference of asean prespective and policy (icap)* (vol. 1, no. 1, pp. 344-352).
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi ke 3*. Jakarta: Erlangga
- Erdiono, 2011, *Arsitektur Modern Neo Vernakular di Indonesia*, *Jurnal Sabua*, vol 3 no 3, 32-39 L. Hilberseimer, *Contemporary Architects 2* (1964)
- Lestari, k. (2018). Improving students' achievement in writing narrative text through field trip method in ten grade class of man 4 medan (doctoral dissertation, universitas islam negeri sumatera utara).
- Lubis, n. (2018). Pengabdian masyarakat pemanfaatan daun sukun (*artocarpus altilis*) sebagai minuman kesehatan di kelurahan tanjung selamat-kotamadya medan. *Jasa padi*, 3(1), 18-21.
- Maryono, Irwan, dkk. 1982, *Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia*, Djambatan.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Puji, r. P. N., hidayah, b., rahmawati, i., lestari, d. A. Y., fachrizal, a., & novalinda, c. (2018). Increasing multi-business awareness through "prol papaya" innovation. *International journal of humanities social sciences and education*, 5(55), 2349-0381.
- Putra, k. E. (2018, march). The effect of residential choice on the travel distance and the implications for sustainable development. In *iop conference series: earth and environmental science* (vol. 126, no. 1, p. 012170). Iop publishing.
- Rahmadhani, f. (2018). Tempat pembuangan akhir (tpa) sebai ruang terbuka hijau (rth). Prosiding semnastek inovasi teknologi berkelanjutan uisu.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nias Utara Tahun 2014 – 2034

- Ritonga, h. M., setiawan, n., el fikri, m., pramono, c., ritonga, m., hakim, t., ... & nasution, m. D. T. P. (2018). Rural tourism marketing strategy and swot analysis: a case study of bandar pasirmandoge sub-district in north sumatera. *International journal of civil engineering and technology*, 9(9).
- Sanusi, a., rusiadi, m., fatmawati, i., novalina, a., samrin, a. P. U. S., sebayang, s., ... & taufik, a. (2018). Gravity model approach using vector autoregression in indonesian plywood exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421.
- Sigit, f. F. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai properti pada perumahan berkonsep cluster (studi kasus perumahan j city).
- Siregar, m., & idris, a. H. (2018). The production of f0 oyster mushroom seeds (*pleurotus ostreatus*), the post-harvest handling, and the utilization of baglog waste into compost fertilizer. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 58-68.
- Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 69-74.
- W.A. Rutes & R.H. Penner, *Hotel Planing and Design The Architecture Press Ltd; 1985; Hal.18*
- Y. Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996)*